

Skripsi

**HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEPUTRIAN DENGAN MINAT MATA
PELAJARAN FIKIH MTSN 3 MALANG**



Disusun Oleh:

Ira Putri Arifin (220101110042)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah satu persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

Ira Putri Arifin

NIM.220101110042



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

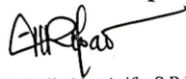
Skripsi dengan judul **"Hubungan Antara kegiatan keputrian Dengan Minat Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Malang"** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan sidang ujian pada 09 April 2026.

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Laily Nur Arifa, S.Pd, M.Pd
NIP. 1990005282018012003

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN KEPUTRIAN DENGAN MINAT MATA PELAJARAN FIKIH MTSN 3 MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Ira Putri Arifin (220101110042)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juni 2026 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji Sidang

Dr. H. Zeid Semeer, Lc.MA.
NIP. 196703152000031002

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Pembimbing

Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Penguji

Abdul Ghaffar, S.Th.LMA
NIP. 19860106201608011002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197508252000031002

Dipindai dengan CamScanner

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof.Dr. H.Sugeng Listyo Prabowo,M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ira Putri Arifin Malang, 09 April 2026
Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ira Putri Arifin

NIM : 220101110042

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kegiatan Keputrian terhadap Minat Mata Pelajaran Fiqih Mtsn 3 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof.Dr. H.Sugeng Listyo Prabowo,M.Pd
NIP. 196905262000031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PENGESAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ira Putri Arifin

NIM : 220101110042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Hubungan antara Kegiatan Keputrian terhadap Minat Mata Pelajaran Fiqih MTSN 3 Malang.

Dengan ini saya menyatakan secara jujur bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Setiap pendapat, data, maupun temuan yang berasal dari pihak lain dalam skripsi ini telah dikutip dan dirujuk sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah serta dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam keadaan sadar dan tanpa adanya tekanan dari pihak manapun.

Malang, 19 Mei 2026

Hormat Saya



Ira Putri Arifin

NIM. 220101110042

MOTTO

“ Learn with intention, strive with determination, and trust in God.”

“Belajar dengan niat, berjuang dengan tekad, dan bertawakal kepada Tuhan.”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Hubungan antara kegiatan keputrian dengan minat mata pelajaran fikih Mtsn 3 malang ” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan keberkahan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam negeri maulana malik ibrahim Malang. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak sekali hambatan, kesulitan, dan tantangan yang dihadapi. Namun, berkat doa, dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup saya. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah terputus, kasih sayang yang tulus tanpa syarat, dukungan yang selalu diberikan dalam setiap keadaan, serta segala pengorbanan yang telah dilakukan demi keberhasilan dan masa depan saya. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar cinta, kesabaran, dan perjuangan yang telah diberikan kepada saya hingga mampu berada pada titik ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan kepada kalian.
2. Keluarga besar saya yang senantiasa memberikan semangat, perhatian, motivasi, serta dukungan moral selama perjalanan pendidikan dan proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih atas segala doa, nasihat, dan kebersamaan yang selalu menguatkan saya ketika menghadapi kesulitan maupun rasa lelah dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi salah satu alasan saya untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya.

3. Sahabat dan teman-teman tercinta, yaitu Hazel, Daifa, Lala, Lia, dan Nuril, yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis selama menempuh pendidikan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu hadir menemani, memberikan semangat, bantuan, dukungan, serta motivasi di setiap proses yang dilalui. Kebersamaan, canda tawa, dan perhatian yang diberikan menjadi penguat bagi penulis ketika menghadapi rasa lelah dan kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan dan kebersamaan yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik di masa yang akan datang.
4. NIM 220107110087, selaku motivator penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta dorongan positif kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas motivasi, perhatian, dan kata-kata penyemangat yang membantu penulis untuk tetap kuat, percaya diri, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan selama menyelesaikan tugas akhir ini. Dukungan yang diberikan menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Teman-teman grup Prikitiw yang telah menemani perjalanan penulis selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, canda tawa, serta semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Kehadiran kalian memberikan banyak warna, kenangan, dan motivasi sehingga penulis dapat melewati berbagai proses dan tantangan selama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga persahabatan dan kebersamaan yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik dan menjadi kenangan indah di kemudian hari.

6. Seluruh orang baik di sekitar penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas segala bantuan, perhatian, dukungan, doa, serta kebaikan yang telah diberikan kepada penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran dan ketulusan kalian membuat penulis percaya bahwa masih banyak orang baik di dunia ini yang hadir untuk saling membantu, menguatkan, dan memberikan semangat dalam setiap perjuangan.
7. Terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan, berjuang, dan tidak menyerah sampai pada titik ini. Terima kasih karena tetap kuat menghadapi berbagai proses, tekanan, dan rasa lelah selama penyusunan skripsi ini. Semua usaha, air mata, doa, dan pengorbanan yang telah dilalui menjadi bukti bahwa diri ini mampu melewati setiap tantangan. Semoga pencapaian ini menjadi awal dari langkah-langkah baik berikutnya dan pengingat bahwa tidak ada usaha yang mengkhianati hasil.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Hubungan antara Kegiatan Keputrian terhadap Minat Mata Pelajaran fikih Mtsn 3 Malang " dengan baik dan tepat waktu.. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CHARM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Prof.Dr. H.Sugeng Listyo Prabowo,M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan telaten membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan serta memberikan teladan bagi penulis sehingga sampai pada tahap penulisan tugas akhir ini.

6. Kepala Sekolah Mtsn 3 Malang yang telah memberikan izin penelitian untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Mtsn 3 Malang yang telah membantu terselesaikannya proses perlengkapan data dan dokumentasi dalam penelitian.
8. Kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diphong

أ	=	Aw
إي	=	Ay
أو	=	û
إي	=	î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
مستخلص	xxi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Operasional Variabel	21
G. Sistematika Kepenulisan	21
BAB II	23
TINJAUAN PUSTAKA	23
A. Kajian Teori.....	23
1. Minat Belajar Fikih.....	23
2. Kegiatan Keputrian	30

3. Fikih.....	36
4. Hubungan Kegiatan Keputrian dengan Minat Mata Pelajaran Fikih	45
B. Prespektif Teori dalam Islam.....	46
1. Kegiatan Keputrian dalam Perspektif Islam	46
2. Fikih dalam Perspektif Islam	47
C. Kerangka Berpikir.....	49
D. Hipotesis Penelitian	51
BAB III	52
METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Variabel Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian	55
E. Data dan Sumber Data	57
F. Instrumen Penelitian.....	59
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	60
H. Teknik Pengumpulan Data	62
I. Analisis Data	63
J. Prosedur Penelitian.....	65
adapun prosedur tahap penelitian yaitu:	65
BAB IV	67
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	67
A. Hasil Penelitian	67
1. Prestasi dan Minat Belajar Fikih.....	68
2. Hubungan antara Kegiatan Keputrian terhadap Minat Mata Pelajaran Fikih.....	78
BAB V	86
PEMBAHASAN	86
B. Hubungan Kegiatan Keputrian dengan Minat Mata Pelajaran Fiqih	88
BAB VI	91
KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA.....	94
Lampiran	99
Biodata Mahasiswa	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	25
Tabel 3. 1 Desain Penelitian korelasional.....	66
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian.....	69
Tabel 3. 3 Skala Penilaian Likert.....	72
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	81
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	83
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Observasi.....	85
Tabel 4.4 Hasil Uji realibilitas Observasi.....	86
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Observasi.....	87
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Angket.....	88
Tabel 4.7 Hasil Uji realibilitas Angket.....	89
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Angket.....	90
Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Angket.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir	51
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Survei	99
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 3 lembar instrumen Angket.....	101
Lampiran 4 Lembar observasi.....	102
Lampiran 5 Lembar Dokumentasi	110
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....	111
Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi Turnitin	113
Lampiran 8 Biodata Peneliti.....	114

ABSTRAK

Arifin, Ira Putri. 2026. *Hubungan antara Kegiatan Keputrian terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Fikih Siswa di MTsN 3 Malang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. **Pembimbing: Prof. Dr. H.Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd**

Kata Kunci: Kegiatan Keputrian, Minat Belajar, Fikih

Bagi seorang siswi, pemahaman terhadap materi fikih khususnya yang berkaitan dengan kewanitaan merupakan hal yang penting. Namun, dalam praktiknya masih terdapat siswa yang kurang memiliki minat dalam mempelajari mata pelajaran fikih. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah melalui kegiatan keputrian sebagai sarana pendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa perempuan. Oleh karena itu, kegiatan keputrian diharapkan mampu meningkatkan minat belajar fikih siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan keputrian, tingkat minat belajar mata pelajaran fikih, serta hubungan antara kegiatan keputrian dengan minat belajar mata pelajaran fikih siswa di MTsN 3 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah 60 siswi yang diambil menggunakan teknik tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, serta uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian di MTsN 3 Malang tergolong dalam kategori baik, sedangkan minat belajar mata pelajaran fikih siswa berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh adanya hubungan positif antara kegiatan keputrian dengan minat belajar fikih siswa dengan tingkat hubungan berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan keputrian, maka semakin tinggi pula minat belajar fikih siswa

ABSTRACT

Arifin, Ira Putri. 2026. The Relationship between Women's Activities and Students' Interest in Learning Fikih at MTsN 3 Malang. Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. **Supervisor: Prof. Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd.**

Keyword: Women's Activities, Interest in Learning, Fikih

For female students, understanding fikih material, especially as it relates to femininity, is crucial. However, in practice, some students still lack interest in learning fikih. One effort undertaken by the madrasah is through women's activities as a means of supporting more contextual learning tailored to the needs of female students. Therefore, women's activities are expected to increase students' interest in learning fikih.

This study aims to determine the implementation of women's activities, the level of interest in learning fikih, and the relationship between women's activities and students' interest in learning fikih at MTsN 3 Malang. This study employed a quantitative approach with a correlational approach. The sample size was 60 female students, selected using a specific technique. Data collection used a questionnaire. In analyzing the data, the researchers used validity and reliability tests, descriptive analysis, and Pearson correlation tests.

The results showed that female student activities at MTsN 3 Malang were categorized as good, while students' interest in learning fikih was categorized as high. The correlation test revealed a positive relationship between female student activities and students' interest in learning fikih, with the relationship being in the moderate category. This indicates that the better the female student activities are implemented, the higher the students' interest in learning fikih.

مستخلص

أريفين، إيرا بوتري. 2026. "العلاقة بين الأنشطة النسائية واهتمام الطالبات بدراسة مادة الفقه في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 3 مالانج". البحث الجامعي. قسم التربية الدينية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج.

المشرف: الأستاذ الدكتور ح. سوغينغ ليستيو براوو، ماجستير

الكلمات المفتاحية: أنشطة الفتيات، الاهتمام بالتعلم، الفقه.

بالنسبة للطالبة، يعد فهم مادة الفقه، خاصة تلك المتعلقة بالأنوثة، أمرًا مهمًا. ومع ذلك، لا يزال هناك في الواقع طلاب يفتقرون إلى الاهتمام بدراسة مادة الفقه. ومن الجهود التي تبذلها المدرسة تنظيم أنشطة خاصة بالفتيات كوسيلة داعمة للتعليم تكون أكثر ارتباطًا بالسياق وتناسب احتياجات الطالبات. ولذلك، يُتوقع أن تسهم هذه الأنشطة في زيادة اهتمام الطالبات بدراسة الفقه. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية تنفيذ الأنشطة الخاصة بالفتيات، ومستوى الاهتمام بدراسة مادة الفقه، والعلاقة بين الأنشطة الخاصة بالفتيات واهتمام الطالبات بدراسة مادة الفقه في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 3 مالانج. وقد استخدم هذا البحث نهجًا كمياً من نوع البحث الارتباطي. تضم عينة البحث 60 طالبة تم اختيارهن باستخدام تقنية معينة. واستخدمت تقنية جمع البيانات عن طريق الاستبيان (الاستبيان). وفي تحليل البيانات، استخدم الباحث اختبار الصحة والموثوقية والتحليل الوصفي، بالإضافة إلى اختبار ارتباط بيرسون .

أظهرت نتائج البحث أن أنشطة الفتيات في مدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية 3 مالانج تندرج ضمن الفئة «جيد»، في حين أن اهتمام الطلاب بدراسة مادة الفقه يندرج ضمن الفئة «مرتفع». واستناداً إلى نتائج اختبار الارتباط، تبين وجود علاقة إيجابية بين أنشطة الفتيات واهتمام الطلاب بدراسة الفقه، حيث يقع مستوى هذه العلاقة ضمن الفئة «متوسط». ويشير ذلك إلى أنه كلما تحسّن تنفيذ أنشطة الفتيات، زاد اهتمام الطلاب بدراسة الفقه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan Keputrian adalah wadah bagi para siswi untuk berkumpul dan mempelajari materi fikih yang bersangkutan dengan perempuan. Kegiatan ini membantu para siswi untuk memahami segala persoalan perempuan, terutama fikih perempuan, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.¹ Fikih berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan global dan mengajarkan hukum Islam kepada siswa. Fikih adalah salah satu mata pelajaran Islam yang banyak berfokus pada hukum Islam yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan serta antara manusia dengan diri mereka sendiri atau lingkungannya.

Menurut definisi linguistik Pendidikan fikih sebagai salah satu pilar utama kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang berperan penting dalam membangun kompetensi keagamaan komprehensif siswa. Secara teknis fikih adalah pemahaman mendalam tentang maksud di balik suatu ucapan atau perbuatan.² Fikih mengacu pada pemahaman tentang bagaimana perilaku manusia diatur oleh hukum syariat berdasarkan fakta-fakta yang komprehensif. Sementara itu, istilah "hukum" mengacu pada firman Allah

¹ Ida Nur Hidayah, "Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII Dan IX Di Mts Negeri 4 Sleman," 2020, 30.

² Firman Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah," *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020): 169–71, <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.

tentang perilaku orang dewasa dan orang yang berakal sehat (mukallaf), baik yang berupa tuntutan wajib, haram, makruh, maupun sunah, atau faktor penentu (sebab, syarat, mani', dan sebagainya).

Sebagai bagian dari upaya untuk membekali siswa dengan pemahaman komprehensif tentang hukum Islam, kegiatan keputrian berfungsi sebagai panduan yang relevan bagi siswi dalam memperoleh pemahaman fikih yang lebih kontekstual. Islam menekankan pentingnya pendidikan dan bimbingan agama yang bertujuan untuk perlindungan diri dan pembentukan perilaku, sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT dalam QS. At-Tahrim: 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, lindungilah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.".

Ayat ini menunjukkan bahwa membentuk kesadaran keagamaan siswa melibatkan kewajiban bersama yang mencakup memberikan pemahaman fikih kepada perempuan sebagai bagian dari pendidikan agama. Hal ini ditegaskan oleh sabda Nabi Muhammad (saw): "Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim" (HR.Ibnu Majah), yang menekankan

bahwa siswi memiliki kewajiban yang sama untuk memahami ajaran Islam sesuai dengan kebutuhan dan realitas kehidupan mereka. Akibatnya kegiatan keputrian berfungsi untuk melengkapi pembelajaran fikih di kelas, dengan harapan bahwa kegiatan tersebut akan membantu menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap isi fikih yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka³.

Sesuai dengan tujuan pendidikan fikih untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang hukum Islam kepada siswi, kegiatan Keputrian berfungsi sebagai panduan yang relevan yang membantu siswi memahami fikih secara lebih kontekstual dan praktis. Islam menekankan pentingnya pendidikan yang bertujuan untuk menjaga diri dan membentuk perilaku, sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT: "Wahai orang-orang yang beriman, lindungilah dirimu dan keluargamu dari api neraka" (QS. At-Tahrīm [66]: 6). Prinsip menjaga diri ditekankan dalam firman Allah SWT mengenai adab dan identitas perempuan Muslim: "Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, putri-putrimu, dan perempuan-perempuan mukmin agar mereka mengenakan jilbab yang menutupi seluruh tubuh mereka" (QS. Al-Aḥzāb [33]: 59).

Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam secara khusus mengatur aspek-aspek kehidupan perempuan dan membutuhkan pemahaman fikih yang tepat. Hal ini semakin diperkuat oleh sabda Nabi Muhammad (saw): "Mencari ilmu adalah wajib bagi setiap Muslim" (HR.Ibnu Majah), yang

³ Astidva Nadia Maharani and Zaini Tamin AR, "Analisis Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid Dan Nifas Di Kalangan Siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 2 (2024): 135–58, <https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2.135-158>.

menyoroti kewajiban siswi untuk memahami ajaran Islam sesuai dengan kebutuhan dan keadaan hidup mereka⁴. Oleh karena itu, kegiatan bagi siswi berfungsi sebagai pelengkap pelajaran fikih di kelas dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswi terhadap isi fikih yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Selain itu, mata pelajaran fikih bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip hukum Islam diterapkan dan dipraktikkan dengan tepat dalam kegiatan sosial dan ibadah.⁵ Mata pelajaran fikih diajarkan secara wajib kepada seluruh siswa-siswi tanpa memandang gender, situasi aktual menunjukkan bahwa siswa dan siswi sangat berbeda dalam hal minat dan pemahaman. Kontekstualitas materi Fikih itu sendiri, yang seringkali menyentuh aspek personal dan biologis yang spesifik gender seperti topik thaharah, termasuk hukum-hukum menstruasi, nifas, dan istihadhah, yang dialami langsung oleh siswa perempuan, diduga kuat menjadi penyebab kesenjangan ini.

Subjek-subjek sensitif ini seringkali membuat siswi merasa tidak nyaman, malu, atau enggan berpartisipasi aktif dalam lingkungan kelas campuran, yang dapat menghambat mereka dalam mempelajari materi secara menyeluruh. Keberadaan kegiatan Keputrian bisa membuat Kebutuhan akan strategi pengajaran yang lebih peka gender dengan adanya kegiatan area khusus untuk siswi. Melalui kegiatan keputrian ini, siswi dapat berdebat, belajar, dan mempraktikkan materi Fikih terutama yang

⁴ Nur Rahmi, *MULTIDIMENSI KONSEP KESALEHAN PEREMPUAN DALAM AL-QUR'AN* TESIS, 2025.

⁵ Nurdayati dkk, "UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PENGEMBANGAN SPIRITUAL SISWA KELAS VII D MTs HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021" 3, no. 5 (2021): 6.

berkaitan langsung dengan pengalaman mereka tanpa merasa terkekang atau terintimidasi.

Untuk memastikan bahwa informasi tersebut tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diimplementasikan dalam situasi dunia nyata, kegiatan keputrian biasanya mencakup pendekatan yang lebih beragam, interaktif, dan kontekstual, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung. Kegiatan Keputrian ini guru dapat menerapkan strategi dan taktik yang dirancang khusus untuk siswa perempuan, seperti diskusi kelompok, studi kasus kontekstual. pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang lebih intim dan langsung dapat diterapkan pada realitas kehidupan siswa perempuan ini dapat meningkatkan penerapan materi Fikih dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor pertama adalah adanya kegiatan keputrian, yang menyediakan lingkungan khusus bagi siswi untuk berdiskusi secara mendalam dan nyaman tentang topik-topik fikih yang berkaitan dengan kesehatan perempuan, termasuk menstruasi, nifas, dan istihadhah. Materi tersebut dapat dieksplorasi di area khusus ini tanpa hambatan psikologis yang sering terjadi di kelas dengan siswa campuran gender.

Beberapa aspek perilaku akademik menunjukkan hal ini. Misalnya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam cara siswa berpartisipasi dalam diskusi kelas, siswi cenderung lebih aktif dan percaya diri dibandingkan siswa saat menyuarakan pendapat atau mengajukan pertanyaan tentang materi fikih, terutama yang berkaitan dengan fikih perempuan. Indikator lain terlihat pada Jumlah pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran.

Untuk memastikan hal-hal spesifik dalam penerapan hukum Islam dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, Siswi dalam kegiatan keputrian mengajukan lebih banyak pertanyaan. Sebagai perbandingan, siswa yang tidak mendapatkan kelas keputrian hanya mengajukan sedikit pertanyaan meskipun diberi pilihan yang sama. Selain itu, cara yang diselenggarakan untuk kegiatan keputrian sangat penting untuk mendorong minat mempelajari konten islam karena menyediakan lingkungan yang aman untuk berdiskusi dan mengeksplorasi topik-topik yang berkaitan dengan pengalaman dunia nyata siswi.⁶ Faktor kedua adalah strategi pengajaran yang digunakan untuk siswi yang dirancang agar lebih menarik dan interaktif dibandingkan pembelajaran tatap muka tradisional.

Diskusi kelompok, studi kasus, permainan peran, dan simulasi sering digunakan dalam pengajaran untuk siswa perempuan, yang memungkinkan keterlibatan emosional dan intelektual yang aktif. Teknik-teknik partisipatif ini tidak hanya meningkatkan pembelajaran tetapi juga membantu internalisasi prinsip-prinsip agama yang lebih efisien⁷. Permasalahan ketiga yaitu rasa malu yang dirasakan siswi saat membahas topik sensitif di kelas campuran gender. Banyak siswi merasa canggung untuk bertanya atau membahas topik seperti menstruasi atau kesehatan reproduksi di depan siswi laki-laki karena masyarakat Indonesia masih mengakar pada norma kesopanan. Rasa malu merupakan hambatan

⁶ Maharani and AR, "Analisis Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid Dan Nifas Di Kalangan Siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo."

⁷ Ahmad Muslim, "Implementation of Participatory Learning through Focus Group Discussions in Improving Student Communication Skills," *Journal of Pedagogy* 4, no. 1 (2017): 15–20, <https://doi.org/10.33394/jp.v4i1.3019>.

psikologis yang signifikan yang mencegah siswi berpartisipasi aktif dalam diskusi topik sensitif di kelas campuran gender.

Dalam ranah pembelajaran fiqih Islam, secara umum diyakini bahwa strategi yang bertujuan untuk pengembangan keagamaan, termasuk kegiatan untuk perempuan, dapat meningkatkan minat belajar siswa. Namun, asumsi ini kurang didukung secara komprehensif oleh data kuantitatif yang kuat. Hal ini konsisten dengan temuan Mulyasa yang menunjukkan bahwa banyak program pengembangan siswa dikembangkan berdasarkan persepsi pendidik tentang kebutuhan siswa daripada berdasarkan penilaian terstruktur terhadap minat dan respons belajar siswa. Untuk mengisi kesenjangan data empiris ini, diperlukan studi korelasional kuantitatif.⁸

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis dan praktis untuk menciptakan paradigma pembelajaran fiqih yang inklusif dan responsif gender. Selain pertimbangan materi, model pembelajaran ini juga mempertimbangkan strategi pedagogis yang sesuai dengan kebutuhan sosial dan psikologis siswi. Pendekatan pembelajaran kontekstual yang peka gender dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan keterlibatan emosional santri putri dengan konten fiqih. Agar semua anak dapat belajar dalam suasana yang setara dan mendukung, model pembelajaran semacam ini perlu dikembangkan.

⁸ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum (2013): 20-23.*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Prestasi dan minat belajar pelajaran fikih siswa pada MTSN 3 Malang?
2. Apakah terdapat Hubungan antara kegiatan keputrian dengan Minat Mata pelajaran Fikih siswa MTSN 3 Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Prestasi dan minat belajar pelajaran fikih siswa pada MTSN 3 Malang?
2. Untuk mengetahui Hubungan antara kegiatan keputrian dengan minat mata pelajaran Fikih siswa MTSN 3 Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga

Diharap bahwa studi ini akan memberikan informasi yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya MTsN 3 Malang untuk menilai dan meningkatkan program-program kegiatan keputrian yang telah mereka jalankan. Lembaga-lembaga ini dapat menciptakan inisiatif yang lebih berhasil untuk meningkatkan standar pendidikan dengan mengetahui bagaimana kegiatan keputrian mempengaruhi minat belajar siswa.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti masa depan yang akan melakukan studi serupa atau serupa mengenai dampak kegiatan keputrian terhadap minat belajar fikih dapat menggunakan temuan studi ini sebagai panduan. Selain itu, studi ini dapat membuka jalan bagi penelitian kedepannya terhadap faktor-faktor

lain yang memengaruhi antusiasme minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

3. Bagi Guru

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik untuk memahami pentingnya kegiatan keputrian dalam meningkatkan minat siswa terhadap fikih. Dengan demikian, para pendidik dapat berperan lebih aktif dalam mempromosikan dan mengintegrasikan kegiatan keputrian ke dalam kurikulum serta mengembangkan strategi pengajaran yang lebih menarik bagi siswa.

4. Bagi Siswa

Bagi Penelitian ini berpotensi memberikan manfaat langsung bagi siswa dengan meningkatkan antusiasme dan minat mereka dalam mempelajari fikih. Diyakini bahwa kegiatan yang lebih terorganisir dan terarah bagi perempuan akan meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa di kelas dan pada akhirnya akan bisa meningkatkan hasil belajar yang baik kepada mereka.

5. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini menawarkan cara untuk meningkatkan pemahaman dan kemahiran mereka dalam melakukan penelitian ilmiah. Selain itu, penulis dapat memperoleh keahlian yang bermanfaat dalam analisis data dan penyusunan laporan.

6. Bagi Universitas

Temuan penelitian ini berpotensi memajukan pemahaman ilmiah, terutama di bidang pendidikan, dan berfungsi sebagai sumber untuk

pembuatan rencana pembelajaran dan kurikulum yang berkaitan dengan kegiatan keputrian dan pendidikan agama.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagaiberikut :

1. Pertama penelitian Ida Nur Hidayah yang membahas tentang pengImplementasian Kegiatan Keputrian terhadap peningkatan Pemahaman Fikih Wanita di Kelas VIII dan IX di MTS Negeri 4 Sleman. Penelitian ini mempunyai dua tujuan tujuan yang pertama untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi kegiatan keputrian yang diselenggarakan di MTs Negeri 4 Sleman dalam upaya meningkatkan pemahaman fikih wanita di kalangan siswi kelas VIII dan IX dan kedua untuk mengidentifikasi serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pemahaman fikih wanita melalui kegiatan keputrian tersebut.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kegiatan keputrian di MTs Negeri 4 Sleman merupakan program penunjang sekolah yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat, bertepatan dengan waktu sholat Jumat bagi siswa laki-laki. Kegiatan ini secara khusus ditujukan bagi siswi putri yang sedang haid, dengan tujuan utama untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fikih wanita.

Latar belakang pembentukan kegiatan ini didasari oleh kebutuhan siswi akan wadah khusus untuk bertanya dan belajar tentang isu-isu kewanitaan yang mungkin tidak terbahas secara spesifik atau terasa canggung untuk ditanyakan dalam pelajaran fikih formal di kelas,

terutama jika guru pengajarnya adalah laki-laki. Harapannya, melalui kegiatan ini, siswi dapat memahami hukum syariat Islam yang berkaitan dengan kewanitaan, menyadari pentingnya fikih wanita, dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek fikih wanita seperti haid, thaharah, sholat, puasa, dan adab seorang wanita. Meskipun demikian, metode pengajaran yang dominan adalah ceramah dan tanya jawab, dengan sesekali diselingi pemutaran video atau film. Penting untuk dicatat bahwa kegiatan ini tidak memiliki kurikulum, RPP, atau silabus tertulis yang baku, serta tidak ada evaluasi formal dalam bentuk ujian tertulis.

2. Penelitian Astidva Nadia Maharani & Zaini Tamrin AR tentang Analisis Peran Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Materi menstruasi dan Nifas di Kalangan Siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan keputrian dalam meningkatkan pemahaman fikih wanita, khususnya pada materi haid dan nifas, di kalangan siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Latar belakang penelitian ini didasari oleh observasi awal yang menunjukkan bahwa pemahaman siswi terhadap materi fikih wanita masih kurang, terutama karena kurangnya fokus dan minat selama pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keputrian yang dilaksanakan secara rutin di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pemahaman fikih wanita di

kalangan siswi. Pertama, kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswi mengenai fikih menstruasi dan nifas. Siswi yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman tentang definisi, batasan waktu, dan tata cara bersuci setelah menstruasi dan nifas. Hal ini sangat penting karena materi ini berkaitan langsung dengan praktik ibadah sehari-hari, seperti shalat dan puasa.

3. Penelitian Sri Wahyuni Ningsih & Amita Diananda tentang Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siswa Pada Pembelajaran Fikih. Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengkaji dan mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas X dan XI pada mata pelajaran Fikih di MA Nur As-Sholihat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting. Pertama, penggunaan metode demonstrasi di MA Nur As-Sholihat secara umum berada pada kategori sedang. Ini terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 64% dari total guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran mereka. Kedua, minat belajar siswa kelas X dan XI di MA Nur As-Sholihat terhadap mata pelajaran Fikih juga berada pada kategori sedang, dengan 67% dari siswa menunjukkan minat pada tingkat ini.

4. Penelitian Sindy Deni Febnasari, Zainal Arifin, dan Eka Sari Setianingsih tentang Efektivitas Metode Diskusi Kelas dengan Strategi Think Pair Share (TPS) terhadap Motivasi Belajar Siswa. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji sejauh mana efektivitas penggunaan metode diskusi kelas dengan strategi Think Pair Share (TPS) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik tema Cita-Citaku di SDN Mangunrejo 1 Demak. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan penting. Pertama, penerapan metode diskusi kelas dengan strategi TPS terbukti mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 64,49 pada pretest menjadi 77,12 pada posttest, serta peningkatan ketuntasan belajar dari 40% menjadi 70%. Kedua, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang nyata, dari skor rata-rata angket 63,18 sebelum perlakuan menjadi 77,11 setelah penerapan metode TPS. Dengan demikian, metode diskusi kelas dengan strategi Think Pair Share (TPS) dinyatakan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN Mangunrejo 1 Demak.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Uluwiyah, F. S. (2020) berjudul “Aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan keputrian dan pengaruhnya terhadap minat belajar PAI: Studi penelitian terhadap peserta didik putri kelas XI SMA Negeri 2 Sukabumi” meneliti tentang hubungan antara tingkat keaktifan siswi dalam kegiatan keputrian dengan minat belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian tersebut berfokus pada peserta didik putri tingkat SMA dan menyoroti bagaimana kegiatan keputrian berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar

siswa dalam memahami materi-materi PAI secara umum, seperti akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Sementara itu, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Uluwiyah (2020) pada aspek tema, yaitu sama-sama meneliti pengaruh kegiatan keputrian terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran agama. Keduanya juga menggunakan variabel yang serupa, yaitu kegiatan keputrian sebagai variabel independen (X) dan minat belajar sebagai variabel dependen (Y). Namun, penelitian ini memiliki keunikan dan orisinalitas tersendiri karena dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda, yakni Madrasah Tsanawiyah (MTsN 3 Malang) yang merupakan lembaga pendidikan berbasis agama Islam, sedangkan penelitian Uluwiyah dilakukan di sekolah umum (SMA Negeri 2 Sukabumi). Selain itu, penelitian ini secara spesifik menitikberatkan pada minat belajar mata pelajaran fikih, bukan PAI secara keseluruhan. Fokus ini memberikan kedalaman analisis yang lebih spesifik mengenai sejauh mana kegiatan keputrian berpengaruh terhadap ketertarikan peserta didik dalam memahami hukum-hukum Islam yang diajarkan dalam fikih.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti,Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ida Nur Hidayah, Skripsi,2020	Implementasi Kegiatan Keputrian dalam meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Kelas VIII dan IX di MTS Negeri 4 Sleman.	1. Implementasi Kegiatan keputrian. 2. Pemahaman Fikih Wanita	1. Kedua penelitian sama-sama meneliti tentang kegiatan keputrian di lingkungan madrasah . 2. Keduanya berkaitan dengan pendidikan agama Islam, khususnya fikih.	1. Fokus penelitiannya lebih ke Implementasi kegiatan keputrian untuk meningkatkan pemahaman fikih wanita. 2. Tujuan dari jurnal tersebut lebih ke Mendeskripsikan implementasi

					dan faktor pendukung atau hambatan
No.	Nama Peneliti, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Astidva Nadia Maharani & Zaini Tamrin AR, Journal of Islamic Education	Analisis Peran Kegiatan Keputrian dalam Meningkatkan	1. Analisis kegiatan keputrian 2. Pemahaman Fikih wanita pada materi	1. Subjek penelitian sama-sama melibatkan siswi perempuan tingkat MTS kelas VIII.	1. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif 2. Fokus penelitian lebih

	Studies), 2024	Pemahaman Fikih Wanita Materi Haid dan Nifas di Kalangan Siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo	haid dan nifas	2. Keduanya dilatar belakangi oleh pentingnya pemahaman fikih	mengarah ke Menganalisis peran kegiat an keputrian dalam menin gkatkan pemahaman fikih wanita (khusus haid & nifas)
3	Sri Wahyuni Ningsih & Amita Diananda, Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam,2023	Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajara n Siswa Pada Pembelajara n Fikih.	1. Pengaruh Metode Demonstrasi 2. Minat Belajar Siswa Pada Pembelajara n Fikih	1. Kedua penelitian ini sama-sama meneliti minat belajar siswa pada mata pelajaran fikih. 2. Keduanya berangkat dari permasalahan n yang	1. Subjek jurnal ini mengarah pada siswa kelas X dan XI (tingkat SMA/MA) Nur As- Sholihat, Tangerang Selatan.

				serupa, yaitu pentingnya meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran Fikih, yang sering dianggap sebagai mata pelajaran yang challenging dan membutuhkan pendekatan yang menarik.	
4.	Sindy Deni Febnasari, Zainal Arifin & Eka Sari Setianingsih,	Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran dan Diskusi	1. Metode Diskusi Kelas dengan	1. Sama-sama meneliti pengaruh suatu kegiatan/metode terhadap aspek	1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen (pretest–

	<i>Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, 2019</i>	Kelas dengan Strategi Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa	strategi TPS 2. Motivasi belajar siswa	afektif siswa (minat/motivasi belajar). 2. Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket	posttest), sedangkan penelitian kepustakaan bersifat korelasional. 2. Fokus penelitian pada motivasi belajar siswa SD pada pembelajaran tematik, bukan pada minat belajar Fikih di MTs. 3. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar, bukan siswi MTs.
5.	Uluwiyah, F. S. (2020).	Aktivitas peserta didik dalam	1. Aktivitas peserta didik	1. Keduanya sama-sama meneliti	1. Penelitian ini meneliti tingakat

		mengikuti kegiatan keputrian dan pengaruhnya terhadap minat belajar PAI: Studi penelitian terhadap peserta didik putri kelas XI SMA Negeri 2 Sukabumi.	dalam mengikuti kegiatan keputrian. 2. Minat belajar PAI	pengaruh kegiatan keputrian terhadap minat belajar keagamaan. 2. Sama-sama berhubungan dengan minat belajar mata pelajaran keagamaan.	sekolah menengah ke atas. 2. Variabel pada penelitian ini minat belajar PAI jadi meneliti secara umum dan fokusnya lebih luas.
--	--	--	---	--	---

F. Definisi Operasional Variabel

1. Kegiatan Keputrian

Kegiatan keputrian adalah serangkaian kegiatan yang dirancang khusus untuk siswi, biasanya di lingkungan pendidikan, dengan tujuan mendidik mereka tentang topik-topik sosial, agama, dan kehidupan. Mempelajari fikih, yang mencakup hukum-hukum terkait menstruasi, nifas, dan bersuci, serta etika dan adat istiadat sehari-hari, seringkali menjadi bagian dari kegiatan ini.

2. Minat mata pelajaran Fikih

Kecenderungan atau motivasi seorang pelajar untuk fokus, menikmati, dan terlibat aktif dalam pembelajaran fikih dikenal sebagai minat fikih. Minat ini mencakup beragam topik yang saling terkait

G. Sistematika Kepenulisan

Sistem penulisan disusun untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep kunci yang dibahas dalam penelitian ini. Berikut ini adalah struktur sistem penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

Bab pertama yang berfungsi sebagai pendahuluan Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keunggulan penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistem penulisan.

Tinjauan teoretis, sudut pandang teoretis Islam, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian semuanya dibahas dalam bab kedua, yang merupakan tinjauan pustaka. Dampak kegiatan keputrian terhadap minat terhadap fikih di MTsN 3 Malang dibahas dalam tinjauan teoretis.

Strategi dan kategori penelitian, latar penelitian, variabel penelitian, populasi dan ukuran sampel, data dan sumber data, alat penelitian, penilaian validitas dan reliabilitas, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian semuanya dibahas dalam bab ketiga Metode Penelitian yang menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan.

Temuan penelitian, yang meliputi uraian pokok dan rinci tentang topik penelitian, penyajian data, dan analisis hipotesis, disajikan dalam bab keempat, yaitu penyajian data dan hasil penelitian. Temuan-temuan yang telah dipaparkan sebelumnya dibahas dalam bab kelima, yang juga menyajikan penilaian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB II

TINJAUN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Belajar Fikih

a. Pengertian minat belajar fikih

Komponen psikologis yang penting bagi keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran adalah tingkat minat mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Minat dalam pendidikan mengacu pada motivasi internal yang mendorong seseorang untuk secara aktif dan sukarela terlibat dalam kegiatan pembelajaran, serta perasaan suka atau tertarik pada suatu hal. Hubungan erat antara kebutuhan, motivasi, dan pengalaman belajar yang menyenangkan menumbuhkan minat belajar dan memotivasi siswa untuk terus memperhatikan dan mendalami materi pelajaran yang mereka pelajari.

Minat belajar digambarkan sebagai kecenderungan seseorang untuk memperhatikan dan menikmati kegiatan belajar tanpa tekanan dari luar. Karena mereka merasakan keterikatan emosional dengan mata pelajaran yang mereka minati, minat ini memotivasi anak-anak untuk belajar secara mandiri. Siswa yang terlibat di kelas cenderung lebih mudah memahami, mengingat, dan menggunakan informasi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁹

⁹ Effiyati Prihatini, "Garuda745847," *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA 7*, no. 2 (2017): 171–79.

Berdasarkan penelitian Jamaluddin menyatakan bahwa gejala psikologis, termasuk antusiasme, keaktifan, keterlibatan, dan perhatian selama proses pembelajaran, merupakan indikator minat belajar. Minat mencakup keinginan untuk bekerja keras, berpartisipasi, dan mendedikasikan diri untuk mencapai tujuan pembelajaran, di samping rasa senang terhadap pelajaran. Oleh karena itu, keinginan intrinsik siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran sebagian besar ditentukan oleh tingkat minat belajarnya.¹⁰

Menurut buku Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology: A Lifespan Approach*, gagasan minat belajar dapat dijelaskan secara teoretis. Menurut Hurlock, pengalaman seseorang dan dampak lingkungan sosialnya membentuk pertumbuhan psikologis mereka, yang kemudian mengarah pada minat. Ia menjelaskan bahwa rasa ingin tahu bukanlah kualitas alami yang dibawa sejak lahir, melainkan berkembang dan berevolusi sebagai respons terhadap interaksi individu dengan lingkungan dan kesempatan pendidikannya. Hurlock menekankan bahwa minat seseorang terhadap aktivitas akan tumbuh dan mendalam ketika mereka menemukan aktivitas yang memuaskan secara emosional. Ini menyiratkan bahwa minat siswa terhadap suatu mata pelajaran

¹⁰ Jamaluddin Jamaluddin, "MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)," *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 29–31, <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>.

akan meningkat dalam lingkungan pendidikan ketika mereka merasa puas, dihargai, dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Hurlock melanjutkan dengan mengatakan bahwa motivasi dan pola belajar jangka panjang sangat dipengaruhi oleh minat. Ketika menghadapi hambatan belajar, siswa yang sangat terlibat menunjukkan lebih banyak ketekunan, rasa ingin tahu, dan kesiapan mental. Di sisi lain, siswa yang kurang berminat cenderung cepat kehilangan minat, mudah menyerah, dan mengadopsi gaya belajar pasif. Dengan demikian, minat dapat didefinisikan sebagai kekuatan psikologis yang memengaruhi seberapa baik siswa berpartisipasi dalam pendidikan mereka.¹¹

Minat belajar dalam konteks mempelajari fikih memengaruhi seberapa besar keinginan siswa laki-laki dan perempuan untuk memahami materi agama secara menyeluruh. Siswa yang bersemangat tentang fikih akan lebih bersemangat untuk terlibat dalam kegiatan kelas, mengajukan pertanyaan yang mendalam, dan berupaya menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Karena kegiatan tersebut menawarkan pengalaman keagamaan dan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai perempuan, kegiatan keputrian dalam hal ini dapat menjadi faktor eksternal yang meningkatkan minat siswa perempuan terhadap hukum Islam.

¹¹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj, Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga, 1996.

b. Karakteristik Minat Belajar Fikih

Salah satu faktor psikologis krusial yang memengaruhi kinerja siswa dalam proses pembelajaran adalah tingkat minat mereka terhadap apa yang mereka pelajari. Motivasi internal untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran yang bersumber dari rasa senang, ingin tahu, dan kepedulian terhadap materi pelajaran dikenal sebagai minat belajar.¹² Selain menjadi motivator kegiatan pembelajaran, minat juga berperan sebagai pemandu, yang memastikan seseorang tetap konsisten dan gigih ketika menghadapi hambatan belajar.

Sihombing menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sepanjang proses pembelajaran, siswa yang sangat terlibat dalam suatu mata pelajaran akan menunjukkan sikap energik, bersemangat, dan ingin tahu. Sebaliknya, siswa yang tidak tertarik belajar biasanya tidak tertarik, cepat bosan, dan kesulitan berkonsentrasi.¹³

Keterlibatan siswa, kesenangan, minat, dan perhatian, dapat digunakan untuk mengamati ciri-ciri minat belajar. Tingkat minat seseorang terhadap kegiatan belajar dapat ditentukan dengan menggabungkan keempat ciri yang saling terkait yaitu:

¹² Rosiana Rosiana and Golan Dianto, "Analisis Dampak Pengguna Smartphone Mempengaruhi Karakter Dan Minat Belajar Anak," *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 140–50, <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.64>.

¹³ Elda Kertiasa Sihombing, "Analisis Karakter Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 7 Smp Negeri 1 Paranginan," *Sepren* 4, no. 02 (2023): 155–65, <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.956>.

1) Perasaan senang

Salah satu tanda penting antusiasme seseorang dalam belajar adalah rasa senangnya. Ketika pelajaran terasa menyenangkan, siswa akan terlibat dalam kegiatan belajar tanpa merasa tertekan. Mereka biasanya hadir dengan sukarela, mendengarkan instruksi guru, dan tidak merasa terbebani oleh pekerjaan rumah atau ujian. Di sisi lain, minat siswa terhadap suatu mata pelajaran akan menurun jika mereka menganggapnya membosankan atau menakutkan. Dalam situasi ini, rasa senang berperan sebagai landasan emosional yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka.

2) Keterlibatan Aktif

Tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mencerminkan minat mereka dalam belajar. Siswa yang sangat terlibat akan menunjukkan partisipasi yang tulus dengan mengajukan pertanyaan kepada instruktur, berkontribusi dalam diskusi kelas, dan bekerja sama dengan teman sekelas untuk menyelesaikan pekerjaan rumah. Keterlibatan aktif ini menunjukkan motivasi internal yang kuat untuk memahami dan menguasai materi pelajaran. partisipasi aktif siswa merupakan tanda motivasi intrinsik, atau keinginan untuk belajar yang

muncul dari kesadaran dan minat diri sendiri, alih-alih tekanan dari luar¹⁴.

3) Ketertarikan terhadap Pelajaran

Minat adalah cara untuk memperhatikan suatu kegiatan atau hal yang sedang dipelajari. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran biasanya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan siap untuk mempelajari informasi baru tentang hal tersebut.

4) Perhatian

Fokus dan konsentrasi pikiran pada suatu hal atau aktivitas tertentu dikenal sebagai atensi. Siswa yang termotivasi dengan kuat akan berfokus penuh pada pelajaran, mendengarkan penjelasan guru dengan saksama, mencatat poin-poin penting, dan berusaha memahami materi pelajaran sepenuhnya. Di sisi lain, kurangnya atensi dapat menjadi tanda kurangnya motivasi untuk belajar, yang dapat mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Oleh karena itu, atensi merupakan metrik kunci untuk menentukan tingkat minat belajar siswa.

c. Faktor yang mempengaruhi Minat Belajar

Komponen psikologis minat Unsur penting dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran adalah pembelajaran siswa.. Zaki Al Fuad dan Zuraini menemukan bahwa terdapat dua elemen utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa yaitu faktor

¹⁴ Lantanida Journal, "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN Amna" 5, no. 2 (2017).

internal, yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal, yang berasal dari luar diri siswa. Kesehatan fisik dan mental siswa merupakan contoh komponen internal. Karena anak-anak yang bugar lebih mampu fokus dan terlibat dalam kegiatan belajar, tubuh yang sehat berdampak besar pada minat belajar mereka. Di sisi lain, kondisi medis seperti gangguan penglihatan atau pendengaran dapat membuat seseorang kurang tertarik belajar.¹⁵

Selain itu, elemen psikologis seperti fokus, dorongan, bakat, dan berpikir kritis juga penting. Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan keinginan kuat untuk sukses biasanya menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam belajar dibandingkan mereka yang merasa tidak percaya diri atau cepat bosan. Sementara itu, pengaruh masyarakat, sekolah, dan keluarga merupakan contoh variabel eksternal. Minat belajar anak sangat dipengaruhi oleh keluarga, terutama orang tua, yang memberikan insentif, dukungan, dan perhatian. Anak dapat mengembangkan minat belajar yang lebih besar jika orang tua sering memantau kegiatan belajar mereka, menyediakan waktu dan sumber daya belajar serta menghargai prestasi mereka.

Peran guru, strategi pembelajaran, infrastruktur, dan lingkungan kelas merupakan aspek penting di sekolah. Siswa akan lebih tertarik belajar jika guru mereka menarik, sabar, dan

¹⁵ Zaki Al Fuad and Zuraini, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang," *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016): 46–48, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>.

komunikatif. Di sisi lain, guru yang agresif dan kasar justru akan membuat anak kurang bersemangat belajar. Selain itu, minat belajar secara tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan sosial¹⁶. Siswa akan lebih terdorong untuk belajar jika mereka tinggal di komunitas dengan siswa lain yang rajin atau jika terdapat penekanan tinggi pada pendidikan. Namun, lingkungan yang kurang mendukung, termasuk permainan yang berlebihan atau kurangnya sumber daya pendidikan, dapat mengurangi motivasi belajar siswa.

2. Kegiatan Keputrian

a. Pengertian kegiatan keputrian

Keputrian adalah kata turunan yang berasal dari "perempuan" dengan "ke-an." Bagi seorang wanita, istilah "wanita" menyiratkan sebuah gelar kehormatan. Ketika istilah ini diawali dengan "ke-an," sebuah konflik nominal yang berarti memiliki kualitas atau atribut, "keputrian" memiliki beragam konotasi yang berkaitan dengan sifat atau atribut perempuan. Tujuan utama kegiatan keputrian di sekolah adalah untuk memperkenalkan, mendidik, dan mengeksplorasi cara bagi siswi untuk menjadi perempuan. Dalam hal ini, kegiatan keputrian dimaksudkan untuk membantu, memperkenalkan, dan meningkatkan pemahaman siswa, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam, serta untuk mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan perempuan.

¹⁶ Jamaluddin, "MINAT BELAJAR (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)."

Bagi siswi kelas VII, VIII, dan IX, sekolah menyelenggarakan program kegiatan yang disebut kegiatan keputrian. kegiatan ini dilakukan setiap hari pada saat shalat wajib, bagi siswi yang berhalangan (haid) wajib untuk mengikuti kegiatan keputrian Oleh karena itu, kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswi mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mereka agar menjadi muslimah yang memahami segala permasalahan perempuan, khususnya fikih perempuan, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan memperdalam pemahaman mereka.

Uraian tentang identitas keputrian yang telah disebutkan sebelumnya memperjelas bahwa kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan keputrian berfungsi sebagai wadah bagi perempuan, khususnya perempuan muda, untuk mempelajari dan memahami Islam guna membesarkan generasi yang memiliki hubungan positif dengan Tuhan dan sesama¹⁷. Lev Vygotsky memperkenalkan gagasan Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Vygotsky, dalam teori sosiokulturalnya, mengusulkan bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui interaksi sosial dan konteks budaya, bukan semata-mata secara individual. Dalam konteks yang sama, Vygotsky menyadari bahwa aktivitas manusia melibatkan individu yang merupakan agen yang terintegrasi secara sosiokultural, bukan sekadar komponen pasif dari

¹⁷ sephiana dwi ayu Wibowo, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEPUTRIAN PADA SISWI DI SMP NEGERI 18 SEMARANG," no. February (2024): 12–14.

suatu sistem. Dengan demikian, proses pembelajaran yang termasuk dalam ZPD tidak dapat dipisahkan dari jaringan aktivitas yang mencakup guru, teman sebaya, alat (artefak), bahasa, dan konteks sosial.

Dilihat dari sudut pandang ini, ZPD berfungsi bukan sebagai teori prediktif tetapi sebagai kerangka deskriptif yang menggambarkan bagaimana peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih dalam dengan dukungan dari mereka yang lebih terampil. Proses pembelajaran diperiksa secara hierarkis melalui aktivitas-aktivitas penting, di mana motivasi, latar belakang budaya, interaksi sosial, dan penggunaan alat atau simbol memainkan peran penting. Akibatnya, konsep ZPD mempertimbangkan keseluruhan sistem aktivitas pembelajaran yang melibatkan banyak peserta dan mengakui kerumitan perilaku manusia dalam konteks kehidupan nyata.

b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Keputrian

MTsN 3 Malang menerapkan kegiatan keputrian dengan mengikuti prinsip-prinsip dasar dan berfokus pada kebutuhan serta kondisi siswa. Bagi siswa yang tidak sedang menstruasi, kegiatan mingguan ini direncanakan dan dilaksanakan bersamaan dengan salat Jumat. Kegiatan keputrian diselenggarakan secara bersamaan pada waktu yang berbeda bagi siswa yang sedang menstruasi, sehingga mereka dapat tetap mengikuti pelatihan tanpa mengganggu kewajiban agama mereka. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah memperhatikan syariat Islam dan kondisi fisik, memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti program.

Kegiatan keputrian selama proses pembelajaran tidak hanya membangun akhlak Muslim yang baik, tetapi juga mengembangkan karakteristik kognitif, seperti pemahaman fikih perempuan, akhlak, dan kedudukan perempuan dalam Islam. Sebelum memulai materi utama, setiap sesi diawali dengan latihan kelompok yang menciptakan suasana religius, seperti membaca Al-Qur'an, membaca beberapa surah pilihan. Untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, materi disajikan secara interaktif dan komunikatif, termasuk diskusi, sesi tanya jawab, dan pencatatan hasil pembelajaran.

Tujuan dari strategi pengajaran ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendorong motivasi dan minat belajar siswa. Agar materi tidak terasa kaku atau repetitif, strategi pengajaran juga selalu berkembang untuk memenuhi tuntutan siswa dan tren terkini. Persiapan materi dan kesiapan guru pembimbing menjadi pertimbangan khusus oleh sekolah untuk memastikan materi dapat diajarkan dengan sukses menggunakan beragam metode pengajaran. Agar siswa memperoleh pengetahuan teoritis dan menginternalisasi prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan keputrian di MTsN 3 Malang juga berfungsi sebagai metode untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan dan identitas Muslim yang kuat¹⁸.

Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang mandiri, bermoral, dan berkontribusi berharga

¹⁸ Rizka Amelia Febrianty, Kokom Siti Komariah, and Nurti Budiyanti, "Program Bina Keputrian Dalam Mencegah Perilaku Hedonisme Dan Sekularisme Siswi," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024): 281–94, <https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.457>.

bagi masyarakat. Komponen kegiatan keputrian adalah evaluasi dan pengembangan untuk menjamin perkembangan terbaik dan paling relevan, sekolah secara berkala menilai efisiensi perangkat dan teknik yang digunakan serta kondisi siswa. Dengan menggunakan pendekatan yang komprehensif, MTsN 3 Malang bertujuan untuk memberikan kegiatan keputrian yang memenuhi kebutuhan sosial dan spiritual siswa di samping persyaratan akademik.

c. Karakteristik Pembelajaran

Karakteristik pembelajaran dalam kegiatan keputrian memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pembinaan dan pembelajaran. Kegiatan keputrian sebagian besar berfokus pada siswi dimana mereka sudah memasuki masa remaja, masa perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional yang signifikan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Oleh karena itu, siswi membutuhkan arahan dan pendidikan tidak hanya secara akademis, tetapi juga spiritual dan sosial agar dapat berkembang menjadi perempuan yang berakhlak mulia dan siap mengemban tanggung jawabnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Siswi biasanya ingin belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan lingkungan mereka karena masa remaja adalah masa pembentukan identitas dan pencarian jati diri. Kegiatan untuk siswa perempuan memungkinkan mereka untuk belajar tentang karakteristik dan tanggung jawab perempuan, perubahan biologis yang mereka alami, seperti menstruasi dan kebersihan pribadi, serta peran dan tanggung jawab

sosial mereka di masyarakat. Untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan diterima dengan baik dan tidak menimbulkan kecanggungan atau rasa malu, pendekatan pembelajaran yang lebih sensitif dan komunikatif diperlukan karena kebutuhan untuk mengembangkan rasa percaya diri.¹⁹

Selain itu, siswi memiliki tingkat kepekaan emosional yang tinggi terhadap berbagai topik terkait ajaran agama dan konvensi sosial dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat tambahan kelas keputrian. Dengan adanya Kegiatan keputrian ini siswi mendapat suasana belajar yang suportif dan mendukung di mana mereka dapat bebas berekspresi, bertanya, dan berbagi ide tanpa takut ditolak. Siswi yang sudah mengikuti kegiatan keputrian juga perlu mengembangkan tidak hanya pendidikan mereka, tetapi juga kepribadian mereka secara keseluruhan.

Untuk menciptakan perempuan yang tidak hanya memahami teori tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, mereka diharapkan memadukan pengetahuan agama dengan pengembangan karakter. Oleh karena itu, proses kegiatan keputrian membutuhkan strategi komprehensif yang mengintegrasikan unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik.

¹⁹ Ahmad Darlis Tria Angraini Napitupulu, Ali Imran, "Efektivitas Ekstrakurikuler Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): 118–20, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/597>.

3. Fikih

a. Pengertian Fikih

Fikih berasal dari bahasa arab " فِقْهٌ يَفْقَهُ فِقْهًا ", yang berarti memahami atau mengetahui. Kajian tentang hukum-hukum syariat Islam yang praktis berdasarkan dalil-dalil yang kuat dikenal sebagai fikih. Fikih adalah kajian tentang hukum-hukum syariat yang berkaitan dengan kegiatan manusia yang berlandaskan tafsiri. Al-Ghazali dalam *Ash-Shiddieqy* berpendapat fikih adalah ilmu praktis yang memberikan petunjuk khusus kepada umat Islam tentang bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Pembelajaran fikih adalah proses menanamkan dan menginternalisasi pengetahuan hukum Islam yang berlaku kepada siswa melalui berbagai teknik pedagogis yang efektif. Selain menanamkan pengetahuan kognitif, pembelajaran fikih bertujuan untuk meningkatkan kesadaran hukum dan menginspirasi orang untuk menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguasaan fikih membutuhkan kombinasi pemahaman teoretis, penerapan di dunia nyata, dan internalisasi spiritual.²⁰

Dalam konsep pembelajaran fikih, hukum-hukum fikih dipandang sebagai pedoman yang dapat diterapkan dalam konteks kontemporer, alih-alih sebagai aturan yang kaku, berpikir kritis, di mana siswa

²⁰ Arif Shaifudin, "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 199–203, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>.

diajarkan untuk memahami hikmah di balik setiap hukum dan kebijaksanaan praktis yang membantu siswa dalam membuat keputusan yang tepat dalam situasi sulit. Dimensi pembelajaran transformasional diperkenalkan ke dalam pembelajaran fikih dengan tujuan mengubah sudut pandang dan perilaku siswa secara radikal sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Adapun komponen penting pendidikan agama Islam adalah fikih perempuan, yang mencakup penerapan hukum-hukum Islam terkait hak-hak perempuan. Materi yang dibahas meliputi menstruasi, perdarahan pascapersalinan, kesopanan, etika sosial, tanggung jawab perempuan, dan peran perempuan di rumah dan masyarakat. Pemahaman yang mendalam tentang fikih akan meningkatkan kedisiplinan dan keimanan, serta membantu siswi perempuan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan hukum Islam. Karena erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan perilaku Islami para siswi perempuan, minat terhadap fikih sangatlah penting.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih di Madrasah

Pembelajaran fikih di madrasah membantu siswa mengembangkan kepribadian mereka dengan membantu mereka memahami, mengasimilasi, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam secara komprehensif dalam kehidupan sehari-hari. Fikih diposisikan sebagai cara untuk membina kesejahteraan sosial, moral, dan spiritual siswa, selain sebagai mata pelajaran yang menekankan hukum Islam. Tujuan utama pengajaran fikih di madrasah, menurut Mansir dan Purnomo,

adalah untuk meningkatkan religiusitas siswa dengan membantu mereka memahami prinsip-prinsip hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Siswa yang mempelajari fikih diharapkan memahami tata cara beribadah, berinteraksi dengan orang lain, dan berperilaku moral dan sosial sesuai dengan hukum Islam. Dengan demikian, fikih memberikan siswa dasar untuk menjalani kehidupan yang seimbang antara kebutuhan spiritual dan material mereka. Menurut Nurus Sifa, tujuan pengajaran, bimbingan, dan pengamalan fikih di madrasah adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengamalkan, memahami, menyerap, dan mengamalkan ajaran Islam secara efektif.²¹

Agar peserta didik mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan nyata, pendidikan fikih tidak hanya mencakup komponen kognitif tetapi juga afektif dan psikomotor. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, tujuan kurikulum nasional untuk pengajaran fikih di madrasah mencakup sejumlah bidang, antara lain²²:

1) Dimensi Kognitif

Agar peserta didik mampu memahami secara intelektual tentang asal usul hukum Islam, rukun ibadah, muamalah, munakahat, dan jinayah.

²¹ Nurus Sifa, "Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar," *Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2017): 68–80, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>.

²² Mansir, "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah."

2) Dimensi Afektif

untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab moral dalam kehidupan bermasyarakat, menghargai nilai-nilai Islam, dan memiliki kesadaran beragama yang tinggi pada diri peserta didik.

3) Dimensi Psikomotorik

untuk memastikan bahwa siswa cakap dalam menjalankan ibadah dan dapat menerapkan hukum Islam dalam tugas sehari-hari termasuk zakat, shalat, urusan bisnis, dan tata krama sosial.

c. Ruang Lingkup Materi Fikih

Ruang lingkup materi fikih terdiri dari Syariah, munakahat, dan masalah ibadah. Ini mencakup bab-bab tentang menstruasi, salat, puasa, zakat, dan haji, selain bersuci. Berikut penjelasan perselisihan fikih mengenai menstruasi, bersuci, dan salat dalam hal ini²³:

1) Menstruasi

Setiap perempuan pada umumnya mengalami menstruasi alami. Umumnya, terjadi antara usia 10 dan 13 tahun. Namun, seringkali lebih awal, misalnya pada usia 9 tahun, karena berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial dan nutrisi. Secara teknis, menstruasi didefinisikan sebagai darah yang keluar dari rahim seorang wanita yang telah mencapai usia sembilan tahun Hijriah, kurang dari sedikit, dan bukan karena penyakit atau keadaan pascapersalinan.

²³ Wilda Amananti, "Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII Dan IX Di MTs Negeri 4 Sleman" 4, no. 02 (2024): 7823–30.

Kata "menstruasi" secara harfiah berarti "mengalir" dan berasal dari kata "حاض (يحيض - حيض - حاض)". Kurang dari sembilan tahun Hijriah berarti kurang dari 16 malam dan 16 hari. Oleh karena itu, disebut menstruasi jika darah tersebut mengalir. Jika darah tersebut memenuhi tiga syarat menstruasi, yaitu tidak kurang 24 jam atau 1 hari 1 malam, tidak lebih dari 15 hari, Bertempat pada waktu haid.

2) Thaharah

Kata "*thaharah*" secara harfiah berarti "kebersihan" atau "bersih dari kotoran", baik kotoran tersebut hissiyah, yang berarti kotor, maupun memiliki makna yang lebih dalam, seperti rasa malu atau perilaku amoral. Kata "*Thaharah*" berasal dari kata kerja "*thohara-yathhuruthuhran-thohuran-thaharatan*", yang berarti "kebangkitan" dan "kemurnian dari kotoran" (*an-nazahah 'anil aqzar*). Kata ini juga dapat berarti "bissi", yaitu penampakan air seni, atau "makna", yang bukan penampakan substansi, seperti dosa atau amoralitas. Dalam konsep syariat, Taharah mengacu pada penghapusan hukum dengan tanah atau penghapusan hadas atau najasah dengan air, yang menghalangi shalat.

sebagaimana didefinisikan dalam thaharah, ia harus bebas dari kotoran seperti khabat atau hukmi, seperti hadas. Hal ini membantu kita memahami makna thaharah sebagaimana dinyatakan oleh penulis kitab *al-fiqh al-Minhaji*, yaitu suatu tindakan atau kegiatan yang

dilindungi oleh hukum yang berlaku. Selain melaksanakan salat seperti berwudhu bagi mereka yang hadasnya kecil dan mandi besar bagi mereka yang hadasnya besar, seseorang dapat membersihkan tubuh, pakaian, dan lingkungannya dari najis.

3) Shalat

Menurut etimologi, "sembahyang", atau doa, adalah maknanya. Hukum Islam menyatakan bahwa sembahyang adalah suatu perbuatan dan bacaan tertentu yang, dalam keadaan tertentu, diakhiri dengan salam setelah diawali dengan takbir (bacaan kata "takbir") dan tujuannya. Adapun Syarat wajib shalat yaitu Beragama, Suci dari menstruasi dan Nifas, berakal sehat, Baligh.

Syarat Sah Shalat yaitu Suci dari hadas besar dan hadas kecil, Suci badan, pakaian dan tempat shalat, masuk waktu shalat, menutup aurat, menghadap kiblat. Ada juga rukun shalat yaitu Niat, Berdiri, Membaca Takbiratul Ihram, Membaca surat al fatihah, Ruku' serta tuma'ninah, I'tidal serta tuma'ninah, Sujud dua kali serta tuma'ninah, Duduk diantara dua sujud serta tuma'ninah, Duduk tasyahud akhir serta tuma'ninah, Membaca tasyahud akhir, Mengucap salam pertama, Tertib.

d. Karakteristik Pembelajaran Fikih

Ada beberapa karakteristik pembelajaran fikih:

Pembelajaran fikih memiliki beberapa keunggulan yang membedakannya dari mata kuliah Islam lainnya. Keunggulan pertama adalah aplikatif dan praktis, artinya setiap sumber belajar berkaitan

langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. keunggulan praktis ini ditunjukkan dengan memberikan hukum-hukum yang dapat langsung diterapkan oleh siswa seperti menggunakan studi kasus dunia nyata, dan menekankan teknik pemecahan masalah ketika menghadapi situasi yang membutuhkan pertimbangan hukum.

Keunggulan yang bermanfaat ini membantu siswa menyadari bahwa fikih adalah panduan hidup bukan hanya sekadar ilmu teoritis. Kualitas kedua adalah kemampuan beradaptasi dan dinamisme dalam menghadapi kemajuan modern dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip syariah. Sifat ini dipraktikkan melalui diskusi tentang peristiwa terkini dari sudut pandang fikih, pengenalan terhadap gagasan ijtihad dan reformasi hukum Islam, serta perkembangan kemampuan adaptasi hukum Islam dalam konteks kontemporer.²⁴

Mahasiswa yang fleksibel lebih mampu memahami bahwa Islam adalah agama yang dapat diterapkan di segala era dan tempat. Multiperspektif, pembelajaran fikih menawarkan beragam sudut pandang dari para akademisi dan mazhab dalam berbagai masalah hukum. Kualitas multiperspektif ini dicapai dengan membandingkan berbagai mazhab dalam fikih, membahas kelebihan dan kekurangan topik-topik terkait khilafiyah dan mengasah kemampuan berpikir kritis untuk memilih sudut pandang yang paling kuat. Para peserta didik belajar toleransi dan keterbukaan dari berbagai sudut pandang.

²⁴ Amanda Trianita et al., "Analisis Karakteristik Materi Fikih Di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka," *Student Research Journal* 2, no. 6 (2024): 162–63, <https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i6.1635>.

Adapun perpaduan unsur spiritual dan hukum, di mana hukum dipandang sebagai manifestasi tujuan Tuhan yang perlu dijalankan dengan kesadaran spiritual, alih-alih sekadar aturan formal. ciri ini diwujudkan dengan membahas hikmah dan tujuan yang terkandung dalam setiap hukum, berfokus pada tujuan dan dorongan di balik penerapan hukum tersebut, serta menumbuhkan spiritualitas dalam ibadah dan urusan bisnis. Integrasi ini memfasilitasi penerapan hukum Islam secara sadar dan tulus oleh siswa.

Relevansi kontekstual merupakan kualitas keenam, yang mana pendidikan fiqih senantiasa menghubungkan materi pelajaran dengan keadaan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. kualitas ini dicapai dengan membahas permasalahan sosial kontemporer, memanfaatkan pengetahuan lokal yang tidak bertentangan dengan Islam, dan menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Relevansi kontekstual membantu siswa dalam memahami pentingnya dan kepraktisan pembelajaran fikih.²⁵

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Fikih

Melalui pembelajaran fikih, unsur kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik akan berubah. Ketiga perubahan ini diperkirakan akan berdampak pada pemikiran, emosi, dan penerapan hukum Islam sehari-hari. Faktor-faktor yang memengaruhi harus diperhitungkan untuk memastikan bahwa modifikasi peserta didik

²⁵ Amanda Trianita et al. "Analisis Karakteristik Materi Fikih Di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka." *Student Research Journal* 2, no. 6 (2024): 162–63.

sebagai hasil dari proses belajar mengajar mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor-faktor ini mencakup faktor eksternal peserta didik dan faktor internal. Karena berasal dari dalam diri peserta didik sebagai input mentah, atau bahan mentah yang akan diproses dalam proses pembelajaran kedua faktor ini memiliki dampak yang signifikan terhadap aktivitas pembelajaran.

Unsur fisiologis dan psikologis termasuk di antara pengaruh internal ini. Karakteristik fisik, termasuk integritas fisik, kebugaran, dan sebagainya, serta kondisi indra, merupakan contoh unsur fisiologis. Minat, kecerdasan, motivasi, daya ingat, perhatian, daya tanggap, dan sikap merupakan contoh unsur psikologis. Strategi pembelajaran, atau bagaimana peserta didik merencanakan kegiatan mereka atau berpartisipasi aktif dalam pembelajaran menggunakan teknik-teknik tertentu yang sesuai untuk mereka, sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur internal ini.²⁶

Terdapat dua jenis pengaruh eksternal yang memengaruhi peserta didik yaitu lingkungan dan instrumental. Kurikulum, program, materi pembelajaran, peserta didik, dan fasilitas merupakan contoh unsur instrumental. kondisi lingkungan, faktor fisik, dan aspek sosial budaya merupakan contoh faktor lingkungan. Unsur-unsur ini memiliki dampak besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam mempelajari fikih. Oleh karena itu, variabel-variabel ini perlu dipertimbangkan ketika memilih

²⁶ M.Pd Drs. Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih*, ed. Suhartono (Ash-Shaff Jogia) and ANTASARI (Banjarmasin, n.d.).

metode penyampaian materi pembelajaran fikih. Serupa dengan hal tersebut, pemilihan materi pembelajaran yang tepat sangatlah penting karena dapat memberikan stimulus yang mendorong peserta didik untuk merespons atau bereaksi, sehingga memfasilitasi proses belajar mengajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. Hubungan Kegiatan Keputrian dengan Minat Mata Pelajaran Fikih

Kegiatan keputrian memiliki hubungan dengan minat belajar Fikih karena berfungsi sebagai media pembelajaran yang memberikan penguatan terhadap materi-materi keagamaan, khususnya yang berkaitan dengan hukum dan praktik ibadah perempuan dalam Islam. Melalui kegiatan ini, siswi tetap mendapatkan pembelajaran agama secara aktif meskipun sedang berhalangan mengikuti kegiatan ibadah tertentu. Penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswi dapat menumbuhkan rasa tertarik dan kebutuhan untuk mempelajari Fikih lebih mendalam. Oleh karena itu, semakin baik pelaksanaan kegiatan keputrian, semakin besar pula peluang meningkatnya minat belajar Fikih pada siswi..

Latihan-latihan ini membantu siswa belajar tentang Fikih wanita, termasuk peraturan menstruasi, Nifas, istihadhah dan pakaian yang pantas. Karena kegiatan ini mendorong rasa ingin tahu dan pemahaman praktis tentang hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari perempuan, ada hubungan yang baik antara kegiatan keputrian dan minat dalam mempelajari fikih. Selain itu, pendekatan kontekstual yang digunakan dalam kegiatan keputrian berkaitan dengan keadaan biologis dan sosial mereka, yang meningkatkan keinginan alami mereka untuk mempelajari hukum Islam,

khususnya yang terkait langsung dengan identitas dan pengalaman perempuan.²⁷

B. Prespektif Teori dalam Islam

1. Kegiatan Keputrian dalam Perspektif Islam

Menurut Perspektif Islam kegiatan Keputrian merupakan bentuk pendidikan unik yang bertujuan untuk membantu siswi mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan karakter mereka. Melalui kegiatan ini, siswi yang tidak dapat salat atau sedang menstruasi diberi kesempatan untuk mempelajari dan mendalami berbagai aspek Islam yang berkaitan dengan peran dan kewajiban perempuan Muslim dalam masyarakat. Mata pelajaran keagamaan seperti Fiqih wanita, keimanan, dan pendidikan karakter yang menekankan nilai-nilai akhlak mulia, disiplin diri, kejujuran. Agar siswi yang tidak dapat salat dapat berpartisipasi dalam kegiatan ini tanpa mengganggu ibadah. kegiatan keputrian diselenggarakan pada saat jam shalat wajib dan shalat jumaat.²⁸

Melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembelajaran interaktif, kegiatan keputrian bertujuan untuk meningkatkan karakter perempuan Muslim sesuai dengan syariat Islam, sekaligus menyediakan wadah bagi pengembangan pengetahuan dan keterampilan. Selain meningkatkan

²⁷ Hidayah, "Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII Dan IX Di Mts Negeri 4 Sleman."

²⁸ Nurlatifah Nurlatifah, Abdul Halim, and Sumianti Sumianti, "Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah Melalui Program Keputrian Pada Pembelajaran PAI Di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024): 1190–93, <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.718>.

pemahaman mahasiswa tentang Islam, kegiatan-kegiatan ini juga menjadi wadah bagi mereka untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait isu-isu perempuan yang relevan dengan Islam. Hal ini sangat membantu mahasiswa dalam memahami identitas dan kewajiban mereka sebagai perempuan Muslim dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Fikih dalam Perspektif Islam

Fikih berasal dari bahasa Arab *faqiha-yafqahu-fiqh*, yang berarti memahami atau mengerti. Al-Qur'an sering menggunakan kata fikih dalam arti luasnya, yaitu "memahami". Frasa-frasa Al-Qur'an seperti "*liyatafaqqahu fi ad-din*" menunjukkan bahwa istilah fikih belum digunakan secara eksplisit untuk merujuk pada hukum Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Semua aspek agama, termasuk teologi, politik, ekonomi, dan hukum, termasuk dalam fikih pada masa itu. Abu Hanifah mengklaim bahwa istilah fikih baru digunakan pada abad kedua Hijriah.

Istilah fikih menurut Abu Hanifah *علم يبين الحقوق والواجبات* Definisi ini mencakup seluruh aspek kehidupan, termasuk iman, syariat, dan akhlak. Oleh karena itu, risalah Imam Abu Hanifah yang terkenal, "*al-fiqh al-Akbar*", yang membahas masalah akhlak, hukum dan aqidah.

Menurut ulama Syafi'i, fikih adalah ilmu yang menggunakan istidlal (mempertimbangkan prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah) dan logika untuk mengkaji hukum-hukum syariat *furu'iyah*. Dengan kata lain, kumpulan hukum agama dapat dianggap sebagai hasil dari fikih. Fikih adalah studi tentang hukum-hukum yang mengatur perilaku

manusia, termasuk haram, sunnah, mubah, dan makruh. Al-Qur'an dan Hadits memberikan dalil untuk hukum-hukum ini. Selain itu, dalam perkembangan selanjutnya, pakar fikih Syafi'i, Zainuddin al-Malibary, memberikan definisi yang hampir sama dengan definisi sebelumnya, namun dengan penjelasan yang lebih rinci, yaitu²⁹:

العلم بالأحكام الشرعية العملية المكتسب من أدلتها التفصيلية

Kata "الأحكام" Menurut definisi ini, konsep fikih tidak mengandung hal-hal yang tidak tercakup dalam kata "hukum", seperti barang. Sementara itu, penggunaan kata "الشرعية" Hal ini menunjukkan bahwa fikih berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang berasal dari Allah, Pencipta Syariat. 'Al-'amaliyyah' berarti fiqih bersifat praktis, artinya hanya mencakup aktivitas manusia yang terjadi di luar tubuh. Keadaan ini menunjukkan bahwa kajian fikih tidak mencakup hal-hal keagamaan seperti karakter kekuasaan Allah.

Penafsiran dan temuan para mujtahid terkait topik-topik yang tidak ditentukan secara spesifik, menurut istilah "المكتسب" Oleh karena itu, hal ini menghilangkan pengetahuan tentang Allah. Dalam hal ini, kata "من أدلتها" Merujuk pada dalil yang digunakan para ahli hukum ketika

²⁹ Shaifudin, "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih."

mereka mencari dan mempelajari hukum. Karena fikih terbatas pada taqlid. fikih tidak mencakup ilmu umum yang tidak memerlukan mujtahid. Selain itu, kata "التفصيلية" Ayat "*Aqim al-Sholaat*", yang menjelaskan pedoman salat, menunjukkan betapa dalil para fuqaha sangat tepat dan komprehensif. Istilah "*aqim*" menunjukkan mandat untuk shalat, yang menjadikannya wajib.³⁰

Sebagai sebuah produk hukum, fikih membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa ia dapat dijadikan hukum. Perdebatan yang ditawarkan tidak hanya mencakup ilmu agama tetapi juga disiplin ilmu lain yang berkaitan dengan Filsafat Pendidikan Islam, yang merupakan pendekatan dasar, metodis, rasional, dan komprehensif terhadap pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Filsafat pendidikan Islam mencakup beragam topik pendidikan. Termasuk kurikulum yang meliputi Al-Qur'an, Hadits, Fikih, akidah, akhlak. strategi pengajaran, tujuan pendidikan, peran guru, dan lingkungan belajar.

C. Kerangka Berpikir

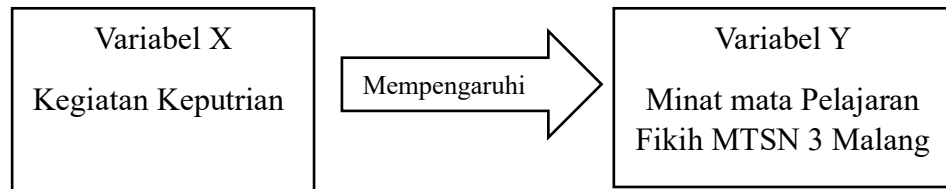
Secara teoritis, kerangka pemikiran ini menggambarkan hubungan antar variabel penelitian. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan teoritis tentang hubungan antara variabel independen dan dependen. Secara teoritis,

³⁰ Iryanto Irvan Jaya Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, "PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR DALAM MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X DI MAN 1 GRESIK" 2 (2024): 34–37.

"Kegiatan Keputrian" (X) merupakan variabel independen yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan, sedangkan "Minat mata pelajaran fikih MTSN 3 Malang" (Y) merupakan variabel dependen yang dipengaruhi atau disebabkan oleh perubahan. Pemikiran yang mendasari dari kerangka berfikir ini adalah bahwa minat siswa terhadap fikih diyakini meningkat disebabkan kegiatan keputrian di MTsN 3 Malang yang terorganisir.

Selain memperluas pengetahuan agama, kegiatan keputrian ini yang mencakup pembelajaran akhlak, fikih perempuan, dan nilai-nilai Islam diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran fikih. Siswi yang terlibat dalam kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperoleh informasi baru tetapi juga menyerap prinsip-prinsip Islam yang dapat menginspirasi dan mendorong keinginan mereka untuk belajar. Berdasarkan konsep ini, aktivitas kegiatan perempuan secara aktif memengaruhi minat belajar siswa perempuan. Variabel independen (X) dalam konteks ilmiah dipandang sebagai alasan atau faktor yang menyebabkan perubahan pada variabel dependen (Y). Oleh karena itu, tujuan utama pengajaran agama di madrasah ini adalah untuk meningkatkan minat belajar fikih, yang akan berdampak positif jika kegiatan keputrian dilakukan dengan benar dan berhasil.

Gambar 2. 1 Kerangka berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah gagasan atau pemikiran sementara mengenai suatu masalah. Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, hasil dari data fiktif tersebut adalah sebagai berikut:

H0: Tidak ada hubungan kegiatan keputrian terhadap minat mata pelajaran Fikih di MTSN 3 Malang.

H1: Ada hubungan kegiatan keputrian terhadap minat mata pelajaran Fikih di MTSN 3 Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena melibatkan data numerik yang dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis dengan teknik statistik. Untuk memperoleh pemahaman yang objektif dan terukur tentang minat belajar dan kinerja siswa dalam bidang Fikih di MTsN 3 Malang, digunakan pendekatan kuantitatif³¹. Peneliti mampu menyajikan temuan penelitian secara sistematis dan berdasarkan perhitungan statistik yang dapat dibenarkan secara ilmiah melalui pendekatan ini.

Penelitian yang dilakukan bersifat korelasional, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kegiatan keputrian dan minat siswa dalam mempelajari hukum Islam di MTsN 3 Malang. Penelitian korelasional digunakan untuk memastikan apakah terdapat hubungan dan untuk mengukur kedekatan hubungan antara kegiatan keputrian sebagai variabel independen (X) dan minat dalam mempelajari fikih sebagai variabel dependen (Y). Selain itu, penelitian ini memberikan analisis deskriptif tentang kinerja siswa dalam fikih Islam berdasarkan data kuesioner yang dikumpulkan, tanpa intervensi atau manipulasi variabel yang diteliti.

³¹ Bayu Fitra Prisuna et al., *BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF & APLIKASI PENGOLAHAN ANALISA*, n.d.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian korelasional

Perlakuan (X)	Variabel yang diukur (Y)
Kegiatan Keputrian	Minat belajar Fikih

Keterangan:

1. X = Keikutsertaan dalam kegiatan keputrian
2. Y = Minat belajar mata pelajaran Fikih

Tabel ini menunjukkan bahwa penelitian difokuskan pada hubungan antara dua variabel, yaitu kegiatan keputrian sebagai variabel bebas dan minat belajar Fikih sebagai variabel terikat, tanpa adanya pembagian kelompok maupun perlakuan tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yakni dapat berupa lokasi fisik, wilayah, atau lingkungan tertentu yang menjadi subjek penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat berlangsungnya kegiatan penelitian. Karena memungkinkan peneliti mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian, pemilihan lokasi penelitian merupakan tahap penting dalam proses penelitian. Tahap ini menjamin bahwa lokasi yang dipilih memenuhi kebutuhan penelitian yang ditentukan dan membantu peneliti dalam mengorganisasikan dan melaksanakan penelitian secara efektif.

Lokasi penelitian akan disesuaikan dengan permasalahan penelitian yang diidentifikasi oleh peneliti untuk menyediakan data yang relevan. Peneliti melaksanakan penelitian di MTSN 3 Malang. Tempat penelitian berada di Jl. Mandiri No.9, Lawang, Kec. Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 67163. Lokasi yang dipilih sesuai dengan masalah yang ingin ditangani oleh peneliti

C. Variabel Penelitian

variabel penelitian adalah semua elemen yang peneliti putuskan untuk diteliti guna mengumpulkan informasi dan membuat kesimpulan. Sugiyono menyatakan bahwa terdapat berbagai jenis variabel penelitian yang saling terkait, antara lain:

1. Variabel Independen atau biasa disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Kegiatan Keputrian.
2. Variabel Dependen atau biasa disebut Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Minat Mata Pelajaran Fikih MTSN 3 Malang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

populasi dan sampel adalah suatu hal saling terkait dan penting untuk pengumpulan data. Populasi terdiri dari semua subjek atau objek yang memiliki ciri-ciri tertentu dan menjadi fokus generalisasi berdasarkan temuan penelitian. Populasi mencakup setiap individu, peristiwa, atau objek yang relevan dengan isu penelitian yang sedang diteliti. Ini berarti bahwa populasi terdiri dari semua elemen yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti.³²

1. Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswi MTsN 3 Malang yang mengikuti kegiatan keputrian. Pemilihan populasi ini didasarkan pada keterlibatan langsung seluruh siswi dalam kegiatan keputrian dan partisipasi mereka dalam pelajaran fikih untuk menyelidiki hubungan antara kegiatan keputrian dan minat siswi dalam mempelajari Fikih.

³² MTr.Hanla. Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM. et al., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, 2024.

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa perempuan
1.	VII	187
2.	VIII	179
3.	XI	189
Total		555

2. Sampel

Ukuran sampel ditetapkan menurut pandangan Suharsimi Arikunto, bahwa ketika jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian (100%). Namun, apabila jumlah populasi lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10%–20% atau lebih sesuai dengan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, ukuran sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 siswi, yang berarti telah mencakup 100% dari populasi yang ada, sehingga sesuai dengan rekomendasi Arikunto.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk tujuan penelitian agar dapat mewakili keseluruhan populasi. Untuk memilih komponen populasi mana yang akan dimasukkan ke dalam sampel penelitian, metodologi atau pendekatan yang dikenal sebagai pengambilan sampel digunakan. Menurut Tin pengambilan sampel adalah proses memilih komponen dari suatu populasi untuk mencerminkan karakteristiknya secara akurat agar temuan penelitian

dapat digeneralisasi secara sah.³³ Metode pengambilan sampel acak sederhana digunakan dalam penelitian ini . Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono pengambilan sampel acak sederhana adalah metode pemilihan sampel secara acak dari suatu populasi tanpa mempertimbangkan strata di dalamnya, memastikan bahwa setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Untuk memastikan objektivitas dan keterwakilan sampel dalam populasi penelitian, responden dipilih secara acak³⁴.

E. Data dan Sumber Data

Komponen penting penelitian adalah data, yang menjadi dasar formulasi isu, pengujian hipotesis, dan menghasilkan temuan ilmiah yang andal. Menurut Annita Sari dkk,³⁵ mendefinisikan data sebagai semua informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari objek penelitian, baik berupa kata, angka, simbol, maupun pernyataan yang secara akurat menggambarkan fenomena dunia nyata. Bahan mentah yang perlu diolah secara metodis melalui analisis agar menghasilkan hasil yang andal dan ilmiah adalah data. Data kuantitatif, atau data dalam bentuk angka atau skor pengukuran yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel, merupakan salah satu jenis data yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan.

³³ Hardik Chudasama, "Sampling Methods in Research: A Review," *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)* 7, no. 3 (2023): 762–68, <https://www.researchgate.net/publication/371985656>.

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

³⁵ M.Si Dr. Annita Sari, S.Pi et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 2021.

Sumber data adalah lokasi tempat peneliti mengumpulkan data yang diperlukan. Sumber data primer dan sekunder merupakan dua kategori sumber data, menurut Annita Sari. Data yang dikumpulkan langsung dari peserta penelitian atau responden menggunakan teknik seperti kuesioner, wawancara, atau observasi dikenal sebagai sumber data primer. Data dari catatan, arsip, atau publikasi yang diterbitkan sebelumnya seperti buku, jurnal, makalah penelitian, atau dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian disebut sebagai sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan pada penelitian ini data diperoleh dari dokumen dan angket tertutup untuk mengetahui prestasi dan minat belajar pelajaran fikih. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari arsip sekolah, publikasi jurnal, buku, artikel penelitian.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi dokumentasi, observasi, dan kuesioner. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian, seperti daftar nama siswa, profil sekolah, serta nilai ujian fikih siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan kondisi siswa selama kegiatan penelitian berlangsung. Sementara itu, kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel yang diteliti berdasarkan jawaban responden. Adapun data hasil belajar fikih dalam penelitian ini diperoleh dari nilai ujian fikih siswa. Nilai tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih. Dengan menggunakan nilai ujian fikih, peneliti dapat menganalisis hubungan

maupun pengaruh variabel penelitian terhadap hasil belajar siswa secara lebih objektif.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Annita Sari dkk. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, baik melalui observasi, kuesioner, wawancara, maupun pemeriksaan.³⁶ Jenis alat ukur khusus yang digunakan untuk mengukur minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Fikih menjadi fokus utama penelitian deskriptif kuantitatif ini.

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner tertutup yang dikembangkan menggunakan penanda minat belajar, termasuk kenikmatan, minat, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, digunakan sebagai instrumen penelitian. Survei ini menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, agak setuju, dan tidak setuju, masing-masing dengan skor 4, 3, 2, dan 1. Kecenderungan sikap dan tingkat minat belajar siswa dinilai secara statistik menggunakan skala ini. Setelah itu, validitas dan reliabilitas kuesioner diperiksa untuk memastikan keakuratan butir-butir pernyataan dan konsistensi hasil pengukuran, serta memastikan keandalan dan keakuratan data. Adapun Kriteria penilaian dengan skala likert anantara lain:

³⁶ Dr. Annita Sari, S.Pi et al.

Tabel 3. 3 Skala Penilaian Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak setuju	1

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Anam validitas didefinisikan sebagai tingkat akurasi instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur³⁷. Tujuan pengujian validitas adalah untuk menilai seberapa baik suatu instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas isi digunakan dalam penelitian ini, yang dicapai melalui evaluasi ahli dengan konsultasi bersama seorang spesialis metodologi penelitian dan seorang supervisor. Evaluasi tersebut didasarkan pada seberapa baik item-item dalam kuesioner selaras dengan indikator variabel yang telah ditentukan, sehingga menilai kesesuaian setiap item sebelum digunakan dalam penelitian.

Selain itu, dalam penelitian kuantitatif, validitas dinilai secara statistik melalui koefisien korelasi. Suatu item dalam pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel pada tingkat

³⁷ Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryadin Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan; Meilida Eka Sari., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017.

signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total dan dapat digunakan sebagai alat ukur.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor total(y)

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil kali antara skor butir dengan skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Surucu adalah tingkat kekonsistenan hasil pengukuran suatu instrumen ketika digunakan kembali dalam situasi yang sama³⁸. Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan skala Likert, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. SPSS versi 25 digunakan untuk pengujian ini jika nilai Cronbach's Alpha suatu instrumen lebih tinggi dari 0,6, instrumen tersebut dianggap reliabel. Angka ini menunjukkan bahwa instrumen

³⁸ Sari. Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif, (2017): 28-30.

tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara andal dan konsisten serta memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi.

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = koefisien realibilitas (Cronbach's Alpha)

k = jumlah butir soal/item

$\sum s_i^2$ = jumlah varians tiap butir soal

$\sum s_t^2$ = varians total (skor keseluruhan instrumen)

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokume, angket dan Observasi sebagaimana untuk penguat angket.³⁹

1. Angket adalah metode pengumpulan data di mana partisipan diberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan terstruktur untuk dijawab. Dalam penelitian kuantitatif, yang membutuhkan data berupa tanggapan atau persepsi, kuesioner digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian. Angket penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur minat mata pelajaran fikih siswa-siswi MTSN 3 Malang.

³⁹ M.Pd dan Drs.Syahrum and M.Pd Drs. Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, n.d.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian untuk memperoleh informasi yang faktual dan akurat. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap siswa perempuan sesuai dengan sampel yang telah ditentukan. Selama proses pengamatan, peneliti mencatat berbagai perilaku dan kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap mata pelajaran fikih. Hasil pengamatan tersebut kemudian dinilai dan didokumentasikan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya sebagai instrumen penelitian.

I. Analisis Data

Analisis data, sebagaimana didefinisikan oleh Annita Sari dkk adalah proses menganalisis dan menginterpretasi data untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian⁴⁰. Tujuan analisis data adalah untuk mendukung tujuan penelitian dan memberikan signifikansi ilmiah pada data yang dikumpulkan di lapangan. Langkah-langkah seperti pengelompokan data, pengkodean, tabulasi, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari prosedur ini. Data mentah dapat diubah menjadi informasi yang berguna untuk mengkarakterisasi atau menjelaskan fenomena yang diteliti dengan analisis yang tepat.

⁴⁰ Drs.Syahrum and Drs. Salim.

Analisis data untuk penelitian ini dilakukan setelah semua data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden. Data yang diperoleh diproses dan dianalisis dengan metode statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan korelasional.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan tingkat minat siswa dalam mempelajari Fikih dan prestasi mereka dalam studi Fikih di MTsN 3 Malang, berdasarkan skor dari kuesioner yang diberikan. Untuk mendapatkan gambaran kondisi setiap variabel yang diteliti, analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung rata-rata, persentase, dan pengelompokan kategori (tinggi, sedang, dan rendah).

2. Analisis korelasional

Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan keputrian dan minat siswa dalam mempelajari Fikih, digunakan analisis korelasi. Uji normalitas data dilakukan sebelum melakukan analisis korelasi, karena diperlukan untuk menetapkan teknik korelasi yang diterapkan. Jika data mengikuti distribusi normal, analisis hubungan menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, digunakan korelasi Spearman Rank.

Untuk memastikan arah (positif atau negatif) dan kedekatan hubungan antara kegiatan keputrian dan minat siswa dalam mempelajari Fikih, hasil analisis korelasi diinterpretasikan berdasarkan nilai koefisien

korelasi. Sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian, kesimpulan ditarik dari hasil analisis data.

J. Prosedur Penelitian

adapun prosedur tahap penelitian yaitu:

1. Persiapan

- a. Peneliti menentukan lokasi penelitian
- b. Untuk melakukan penelitian di MTSN 3 Malang, peneliti melakukan observasi awal dan meminta izin kepada kepala sekolah untuk memanfaatkan sekolah tersebut sebagai tempat penelitian.
- c. Setelah itu, peneliti mengoordinasikan sampel penelitian, melakukan observasi, dan menentukan permasalahan yang muncul di sekolah.
- d. Setelah merumuskan masalah, penelitian kemudian menyusun instrumen yang diperlukan untuk penelitian.

2. Pelaksanaan

- a. Peneliti berkoordinasi dengan pihak sekolah
- b. Peneliti mendistribusikan survei minat belajar yang telah divalidasi dan diuji keandalannya sebelum diberikan kepada kedua kelompok responden
- c. Peneliti melakukan pengumpulan data tambahan seperti catatan akademis, jadwal kelas, dan catatan kegiatan keputrian, untuk mendukung temuan analisis.

3. Pengolahan Data

- a. Setelah proses perolehan data ,peneliti melakukan analisis data yang sudah didapat pada saat pelaksanaan penelitian
- b. Peneliti mengolah data dari temuan pelaksanaan penelitian.

4. Tahap terakhir

- a. Peneliti melakukan penyusunan hasil yang telah dikumpulkan dalam penelitian.
- b. Setelah mengumpulkan hasil dan memeriksa data penelitian, peneliti kemudian menghubungi pembimbing.
- c. Peneliti menarik kesimpulan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan Peneliti menganalisis data yang dikumpulkan untuk menjawab perumusan masalah penelitian dan mengevaluasi hipotesis yang diajukan. Temuan dari analisis data penelitian akan disajikan pada bagian ini, beserta analisisnya.

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner, dokumentasi dan observasi termasuk metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui SPSS Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan kegiatan Keputrian terhadap minat mata Fikih MTSN 3 Malang .

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Prestasi dan Minat Belajar Fikih

Prestasi belajar fikih diperoleh dari nilai pembelajaran Fikih berikut adalah nilai mata pelajaran fikih siswa.

No	Nama	Nilai Prestasi belajar fikih	Nilai Minat belajar fikih
1	AISYAH ALIFAH JAUHARAH	61	66
2	AISYAH MUTIARA FIRDAUSI	72	77
3	ANNIDA ALYA MUSTAFIDA	68	73
4	AZARIA ZERVINDA MALVA	79	84
5	AZKA YARFA'ILLAHUL 'ALIM	77	82
6	AZRA BAKHITA	75	80
7	DAVINA TJAHYANI PUTRI	58	63
8	KHANZA AMODIA VENUNI	69	74
9	NADINE KIRANA SURYA ANDINI	75	80
10	NAZNEEN AYRA WIRANDA	67	72
11	NERISSA URBI	79	84
12	NOVITRI PUTRI RAMADHANI	83	88
13	RAHMA HIDAYANTI	81	86
14	RAISSA AULIA SYIFA	72	77
15	ALEYA ZANZABILA GUSNI AN CORRINA	68	73
16	ALYA RIZKY TUNGGADEWI	71	76
17	ANGGRAENI TRI BANOWATI	71	76
18	CARISSA AURELIA ZAHIRAH	67	72
19	DANIS ABQARY HISAN	50	55
20	FELICIA QOTRUNNADA FATIMAH	68	73
21	MEDINA PUTRI FELIA	77	82
22	MIRA HANIFAH FAJRIN	67	72
23	NADINE TSABITA AURAZANDA	80	85
24	NASYWA ERINIA PUTRI FARIE	81	86
25	OLIVIA SAFITRI	72	77
26	RABBANI RAKHA PAMBUDI	71	76
27	ZULKIFLI ALZAM OKTAVIAN	52	57
28	ALIEF SYAHADI PUTRA	79	84
29	ANDIKA GALUH DWI PUTRI	78	83
30	ANGGITA MAURILLA ZAHRA ILFIA	79	84
31	ANGGUN PUTRI RAMADHANI	78	83
32	AULIA AZKA TAZKIYA ZAHRA	72	77

33	AULIA PUTRI OKTAVIANDHINI	71	76
34	GITA MAHARDIKA NESTA ARGATA	73	78
35	HESTI PUTRI NUR AENI	79	84
36	IZZAH KANAYA PUTRI	73	78
37	LUBNA QONITA PUTRI UBAIDILLAH	77	82
38	NADIVA ABIGAIL ALEXANDRIA	60	65
39	NAOMI QANITA MAHARDIKA	79	84
40	NIKEN AYU SURYANINGTYAS	75	80
41	PUTRI AQILA SEPTRIYANI	78	83
42	SHOFIA SHAFIA SALSABILLAH	63	68
43	STEVANI NEISYA AZ ZAHRA	80	85
44	ZAIMA KHANSA FARANISA	76	81
45	ZASKIA FARIN MAYRA	81	86
46	AMIRA AYU FAHIMA	70	75
47	ANINDYTA AZ-ZAHRA PUTRI PRAYOGI	73	78
48	AURA WARDATUL JANNAH	76	81
49	AZKIA CHOIRUNNISA	75	80
50	DINDA NUR MAYZAHRO	81	86
51	FABBYLA DINDA EKA KURNIAWAN	82	87
52	FILDZAH GHASSANI AKNIWITARA	65	70
53	NABILA PUTRI IMANDA	69	74
54	NASYWA PUTRI MULYONO	63	68
55	NEIZHIA CLAVINA BILLA	69	74
56	PRADNYA MIKAYLA PUTRI	78	83
57	RAHMA BERLIANI KHUMAIROH	78	83
58	SANIA HIKMATUL AINI	75	80
59	SINTYA FARADISA NI'MATILLAH	77	82
60	TSAMARA AZMI MAHENTARA PUTRI	75	80
	Nilai Minimum		
	Nilai Maksimum		
	Nilai Rata-Rata		

Untuk mengetahui Nilai minimum,maksimumdan nilai rata-rata prestasi belajar fikih dan minat belajar fikih siswa dilakukan uji statistik deskriptif menggunakan Spss.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilaiprestasi-belajar-fikih	60	50	83	72.80	7.145
Nilaiminat-belajar-fikih	60	55	88	77.80	7.145
Valid N (listwise)	60				

a. Paparan hasil nilai prestasi belajar fikih

Data prestasi belajar Fikih dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi nilai hasil belajar siswa yang menjadi responden penelitian. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Nilai yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi prestasi belajar Fikih siswa di MTsN 3 Malang. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program statistik.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai prestasi belajar Fikih terendah yang diperoleh siswa adalah 50, sedangkan nilai tertinggi mencapai 83. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat rentang nilai sebesar 33 poin antara nilai minimum dan nilai maksimum. Rentang nilai ini menggambarkan adanya variasi capaian hasil belajar di antara siswa yang menjadi responden penelitian. Sebagian siswa memperoleh nilai yang relatif tinggi, sementara sebagian lainnya masih memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan teman-temannya. Nilai rata-rata (mean) prestasi belajar Fikih yang diperoleh dari 60 responden adalah sebesar 72,80.

Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa secara umum capaian hasil belajar siswa berada pada tingkat yang cukup baik. Rata-rata tersebut menggambarkan posisi sentral data yang dapat digunakan untuk melihat kecenderungan umum prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih. Dengan nilai rata-rata sebesar 72,80, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai hasil belajar yang cukup memadai sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Apabila ditinjau dari penyebaran nilainya, terdapat sejumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata kelompok dan terdapat pula siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi Fikih tidak sepenuhnya sama. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari adanya variasi skor yang diperoleh masing-masing siswa. Meskipun demikian, nilai rata-rata yang berada pada angka 72,80 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kemampuan siswa cenderung berada pada tingkat yang cukup baik. Selain nilai rata-rata, statistik deskriptif juga menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 7,145. Standar deviasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi yang diperoleh menunjukkan bahwa data prestasi belajar Fikih memiliki tingkat variasi yang cukup terlihat di antara responden.

Dengan kata lain, nilai yang diperoleh siswa tidak seluruhnya terkumpul pada satu titik nilai tertentu, melainkan tersebar di sekitar nilai rata-rata kelompok. Berdasarkan nilai rata-rata dan standar deviasi

tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar nilai siswa berada pada rentang yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan kemampuan antar siswa, secara umum distribusi nilai masih berada dalam rentang yang relatif terkendali. Penyebaran nilai yang menunjukkan adanya keragaman tingkat penguasaan materi Fikih di kalangan siswa yang menjadi responden penelitian.

Jika diperhatikan dari nilai minimum yang diperoleh siswa, yaitu sebesar 50, dapat diketahui bahwa masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar pada tingkat yang relatif rendah dibandingkan rata-rata kelompok. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang belum mencapai capaian belajar yang sama dengan mayoritas responden lainnya. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 83 menunjukkan adanya siswa yang mampu mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan teman-temannya. Keberadaan nilai minimum dan maksimum tersebut memperlihatkan adanya perbedaan tingkat penguasaan materi Fikih di antara siswa.

Data prestasi belajar Fikih yang diperoleh juga menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu mencapai nilai yang mendekati nilai maksimum, sedangkan sebagian lainnya masih berada pada rentang nilai yang lebih rendah. Kondisi ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa tidak bersifat homogen. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan capaian nilai yang beragam. Keragaman tersebut merupakan hal yang umum

ditemukan dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Melalui data statistik deskriptif yang diperoleh, dapat diketahui bahwa prestasi belajar Fikih siswa memiliki distribusi nilai yang cukup beragam.

Adanya rentang nilai dari 50 hingga 83 menunjukkan variasi hasil belajar yang diperoleh siswa. Meskipun demikian, nilai rata-rata yang berada pada angka 72,80 mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah mampu mencapai hasil belajar yang cukup baik dalam mata pelajaran Fikih. Gambaran data tersebut memberikan informasi mengenai kondisi prestasi belajar Fikih siswa yang menjadi subjek penelitian.

Hasil statistik deskriptif tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi umum prestasi belajar siswa, tetapi juga menjadi landasan dalam tahap analisis berikutnya. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar Fikih siswa pada MTsN 3 Malang memiliki nilai rata-rata sebesar 72,80 dengan standar deviasi sebesar 7,145. Nilai minimum yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai maksimum sebesar 83. Data tersebut menunjukkan adanya variasi hasil belajar di antara responden, namun secara umum capaian prestasi belajar siswa berada pada tingkat yang cukup baik.

Data diatas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi Fikih memiliki tingkat keragaman tertentu, tetapi mayoritas siswa mampu memperoleh hasil belajar yang berada di sekitar nilai rata-rata kelompok.

b. Paparan hasil minat belajar fikih

Data minat belajar fikih dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi nilai hasil belajar siswa yang menjadi responden penelitian. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa. Nilai yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi minat belajar fikih siswa di MTsN 3 Malang. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan memperhatikan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi yang diperoleh dari hasil pengolahan data. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diketahui bahwa nilai minimum pada nilai minat belajar fikih adalah sebesar 55.

Nilai tersebut menunjukkan skor terendah yang diperoleh oleh siswa. Sementara itu, nilai maksimum yang diperoleh siswa mencapai angka 88. Dengan demikian, terdapat rentang skor sebesar 33 poin antara nilai terendah dan nilai tertinggi. Rentang nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat belajar fikih siswa memiliki variasi yang cukup beragam di antara siswa yang lain. Nilai minimum sebesar 55 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memiliki tingkat minat belajar relatif lebih rendah dibandingkan siswa lainnya.

Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 88 menunjukkan adanya siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang sangat tinggi terhadap mata pelajaran fikih. Perbedaan skor tersebut menggambarkan bahwa setiap siswa memiliki tingkat ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan yang

berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran fikih. Variasi tersebut merupakan kondisi yang umum ditemukan dalam lingkungan pendidikan karena setiap siswa memiliki karakteristik, pengalaman belajar, serta motivasi yang berbeda-beda. Hasil statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) minat belajar Fikih siswa adalah sebesar 77,80.

Nilai rata-rata ini memberikan gambaran mengenai kecenderungan umum tingkat minat belajar siswa yang menjadi responden penelitian. Rata-rata sebesar 77,80 menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki tingkat minat belajar yang cukup tinggi terhadap mata pelajaran fikih. Nilai tersebut berada lebih dekat kepada skor maksimum dibandingkan skor minimum, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh skor minat belajar pada kategori yang relatif baik. dari banyaknya siswa yang memperoleh skor di sekitar nilai rata-rata maupun di atas nilai rata-rata kelompok.

sebagian besar siswa menunjukkan adanya ketertarikan terhadap materi yang dipelajari dalam mata pelajaran fikih. Selain nilai rata-rata, data statistik deskriptif juga menunjukkan bahwa standar deviasi pada variabel minat belajar fikih adalah sebesar 7,145. Standar deviasi merupakan ukuran statistik yang digunakan untuk mengetahui tingkat penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Nilai standar deviasi sebesar 7,145 menunjukkan bahwa skor minat belajar siswa memiliki variasi tertentu di sekitar nilai rata-rata kelompok.

Dengan adanya nilai standar deviasi tersebut, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh siswa tidak seluruhnya sama, melainkan tersebar pada berbagai rentang nilai. Nilai standar deviasi yang diperoleh menunjukkan bahwa penyebaran data minat belajar berada pada tingkat yang relatif moderat. Sebagian siswa memiliki skor yang berada di atas rata-rata kelompok, sementara sebagian lainnya berada di bawah rata-rata kelompok. Meskipun demikian, sebagian besar skor masih berada dalam rentang yang tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa cenderung memiliki pola distribusi yang cukup merata di antara responden penelitian.

Jika dibandingkan dengan variabel prestasi belajar fikih, diketahui bahwa nilai standar deviasi pada keduanya memiliki angka yang sama, yaitu sebesar 7,145. Kesamaan nilai standar deviasi tersebut menunjukkan bahwa tingkat variasi data pada kedua variabel memiliki pola penyebaran yang relatif serupa. keragaman skor minat belajar siswa memiliki tingkat penyebaran yang hampir sama dengan keragaman nilai prestasi belajar fikih siswa, data pada kedua variabel berada dalam kondisi yang relatif seimbang. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa yang memiliki skor minat belajar tinggi berada pada rentang nilai yang mendekati skor maksimum, yaitu sekitar 85 hingga 88.

Kelompok siswa dengan skor tinggi ini menunjukkan tingkat ketertarikan yang besar terhadap pembelajaran fikih serta kecenderungan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Di sisi

lain, terdapat pula siswa yang memperoleh skor minat belajar pada rentang yang lebih rendah. Berdasarkan hasil pengelompokan data, skor yang berada di bawah 70,66 menunjukkan tingkat minat belajar yang relatif lebih rendah dibandingkan rata-rata kelompok. Adapun skor terendah yang diperoleh responden adalah 55.

Data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang berbeda dibandingkan mayoritas siswa lainnya. Keberadaan variasi skor tersebut memperlihatkan bahwa tingkat minat belajar siswa tidak bersifat homogen. Sebagian siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap pembelajaran fikih, sementara sebagian lainnya memiliki tingkat minat yang lebih rendah. Perbedaan ini tercermin dari sebaran skor yang diperoleh oleh masing-masing siswa. Meskipun terdapat variasi skor, nilai rata-rata yang cukup tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan minat belajar yang positif.

2. Hubungan antara Kegiatan Keputrian terhadap Minat Mata Pelajaran Fikih.

Ada beberapa tahapan dalam pembelajaran keputrian antara lain

Tahap Kegiatan	Aktivitas Pembina
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam. 2. Mengajak peserta berdoa. 3. Memeriksa kehadiran peserta.
Kegiatan Inti	1. Menjelaskan materi keputrian 2. Memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. 3. Memberikan kesempatan bertanya. 4. Memfasilitasi diskusi kelompok atau kelas. 5. Memberikan umpan balik terhadap pertanyaan peserta.
Evaluasi	1. Memberikan pertanyaan lisan atau kuis singkat. 2. Menilai pemahaman peserta terhadap materi.
Penutup	1. Menyimpulkan materi. 2. Menyampaikan pesan dan tindak lanjut. 3. Mengajak berdoa dan menutup kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan keputrian yang dilakukan melalui berbagai tahapan pembelajaran menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan proses belajar yang terarah dan bermakna bagi peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan tersebut tidak hanya dapat dilihat dari tersampainya materi, tetapi juga dari munculnya perhatian, ketertarikan, dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Aspek-aspek tersebut berkaitan erat dengan minat belajar fikih dimana siswa mulai ada

Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan keputrian dengan minat belajar fikih digunakan beberapa uji statistik menggunakan Spss antara lain:

1) Uji Validitas

[illegible]

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

1

bahwa setiap item (P1–P20) memiliki hubungan yang bervariasi satu sama lain, sebagaimana tercermin dari nilai korelasi Pearson. Secara keseluruhan, sebagian besar item menunjukkan korelasi positif, yang menunjukkan adanya hubungan antara indikator dalam

instrumen yang digunakan. Selain itu, jumlah responden (N) yang seragam untuk setiap item menunjukkan bahwa data yang dianalisis berasal dari sampel yang sama, sehingga memastikan keandalan hasil korelasi. Hubungan antara item ini memperkuat keselarasan variabel yang dicatat dalam observasi dengan konstruk yang dinilai oleh kuesioner. Dengan kata lain, observasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap tetapi juga sebagai sarana validasi, memastikan bahwa tanggapan yang diberikan dalam kuesioner sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

2) Uji Realibilitas

Tabel 4.4 Hasil Uji realibilitas Observasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel Statistik Reliabilitas, diperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,870 untuk 20 item. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi, karena nilai Alpha Cronbach berada di atas batas umum 0,70. Dengan demikian, setiap item dalam instrumen dapat dianggap dapat diandalkan atau seragam dalam penilaiannya terhadap variabel penelitian.

3) Uji Normalitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Observasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		VAR00001
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	66.2167
	Std. Deviation	6.60275
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

a. Test distribution is Normal.

Tabel tersebut menyajikan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel. Analisis menunjukkan bahwa ukuran sampel (N) adalah 60, dengan rata-rata 66,2167 dan simpangan baku 6,60275. Nilai signifikansi (Asymp. Sig., 2-tailed) adalah 0,192, dan nilai Z Kolmogorov-Smirnov adalah 1,083. Data tersebut terdistribusi normal, karena nilai signifikansi 0,192 melebihi 0,05.

b. Hasil Angket

1) Uji validitas

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Angket

		Correlations																			
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1																			
N		248	481	388	453	267	152	441	219	202	351	153	420	470	288	427	128	158	452	515	675
P2	Pearson Correlation		1																		
N		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88
P3	Pearson Correlation			1																	
N		244	1	248	244	143	638	244	242	807	687	1000	622	214	264	501	1537	688	1033	888	288
P4	Pearson Correlation				1																
N		058	88	065	085	742	752	118	082	001	613	966	867	100	042	538	780	467	538	581	848
P5	Pearson Correlation					1															
N		481	248	1	487	330	428	334	524	487	273	205	198	221	138	098	382	148	048	137	584
P6	Pearson Correlation						1														
N		060	060	060	010	081	098	080	000	036	116	128	080	380	498	062	267	713	288	018	000
P7	Pearson Correlation							1													
N		002	085	000	026	017	000	083	050	012	237	418	153	062	134	040	526	278	884	845	000
P8	Pearson Correlation								1												
N		388	182	480	1	280	305	687	372	204	337	126	108	137	142	108	348	083	142	857	861
P9	Pearson Correlation									1											
N		453	-043	330	288	1	243	314	347	087	233	514	231	289	155	368	347	-028	041	480	884
P10	Pearson Correlation										1										
N		000	742	010	026	081	015	087	483	073	000	076	948	237	084	007	828	754	902	000	000
P11	Pearson Correlation											1									
N		028	782	001	017	081	038	088	088	012	158	088	018	273	988	073	031	018	238	084	000
P12	Pearson Correlation												1								
N		152	284	334	580	214	272	1	068	800	416	218	361	-021	011	318	115	008	111	028	088
P13	Pearson Correlation													1							
N		247	118	008	008	016	038	088	001	081	088	088	081	071	034	016	383	014	408	078	884
P14	Pearson Correlation														1						
N		443	242	524	372	347	457	588	1	428	238	168	268	178	118	378	241	-028	178	107	288
P15	Pearson Correlation															1					
N		000	082	000	083	087	088	088	088	088	054	174	378	083	044	027	388	415	084	000	000
P16	Pearson Correlation																1				
N		218	607	487	358	087	338	400	428	1	647	287	374	368	081	347	287	-028	057	238	122
P17	Pearson Correlation																	1			
N		108	081	008	088	483	088	002	081	088	000	113	083	948	481	088	021	822	064	081	382
P18	Pearson Correlation																		1		
N		253	887	273	221	223	223	414	238	467	1	211	472	188	128	412	347	163	127	258	188
P19	Pearson Correlation																			1	
N		128	813	035	012	073	012	001	088	000	057	015	088	134	348	001	008	244	335	048	411
P20	Pearson Correlation																				1
N		351	-088	288	128	514	184	218	185	287	311	1	247	183	-028	400	240	138	121	427	541
P21	Pearson Correlation																				
N		088	888	118	337	000	158	088	288	113	016	087	181	838	001	084	080	268	081	088	000
P22	Pearson Correlation																				
N		242	887	128	418	076	088	005	054	003	000	057	538	278	088	000	271	088	127	018	000
P23	Pearson Correlation																				
N		430	214	221	187	288	332	-021	178	285	198	183	881	1	584	278	243	-001	251	887	817
P24	Pearson Correlation																				
N		001	188	088	113	048	018	071	174	043	134	161	538	088	032	082	081	052	088	000	000
P25	Pearson Correlation																				
N		478	284	138	242	158	144	011	118	081	128	-028	118	584	1	252	318	168	282	427	588
P26	Pearson Correlation																				
N		000	042	000	082	237	273	934	178	481	348	000	378	000	085	013	186	043	081	033	000
P27	Pearson Correlation																				
N		387	081	088	138	388	072	317	378	342	417	483	337	278	252	1	630	000	288	428	348
P28	Pearson Correlation																				
N		002	038	458	134	004	888	018	083	088	001	001	088	013	082	082	088	128	081	087	000
P29	Pearson Correlation																				
N		427	-038	382	288	343	233	118	-081	287	347	248	468	882	015	088	1	232	083	088	811
P30	Pearson Correlation																				
N		001	788	052	088	087	072	383	844	051	088	084	488	882	015	088	1	232	083	088	811
P31	Pearson Correlation																				
N		118	088	148	882	-028	011	388	-028	-028	134	738	144	-021	188	088	137	288	151	187	273
P32	Pearson Correlation																				
N		288	467	257	538	028	931	514	827	822	344	200	271	991	188	648	232	1	021	238	416
P33	Pearson Correlation																				
N		158	-083	048	142	041	384	111	134	057	127	121	485	231	282	283	377	288	1	415	382
P34	Pearson Correlation																				
N		228	538	278	274	014	408	388	844	238	288	883	843	188	883	883	883	883	883	883	883
P35	Pearson Correlation																				
N		452	088	138	087	480	157	037	187	228	257	432	188	887	437	437	248	161	415	1	688
P36	Pearson Correlation																				
N		000	081	288	884	002	238	978	415	081	048	001	127	088	081	001	088	228	081	1	088
P37	Pearson Correlation																				
N		515	028	331	081	484	187	088	288	122	188	541	504	517	387	348	328	107	182	838	1
P38	Pearson Correlation																				
N		000	848	018	842	000	844	854	084	282	411	000	018	000	023	087	011	416	082	088	000
P39	Pearson Correlation																				
N		000	837	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000	000
P40	Pearson Correlation																				
N		88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88	88

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Nilai korelasi antara item P1 hingga P20, seperti yang ditunjukkan pada tabel korelasi Pearson, menunjukkan berbagai tingkat korelasi, mulai dari rendah hingga kuat, dengan sebagian besar positif. Ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mengukur variabel penelitian secara konsisten. Selain itu, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) untuk sebagian besar item berada di bawah 0,05, menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik antara item dan skor total.

Nilai menunjukkan bahwa setiap item (P1–P20) berkorelasi positif dan signifikan dengan skor total, dengan nilai korelasi antara 0,269 sampai 0,675 yang dikategorikan sebagai rendah hingga tinggi. Dari 60 responden dikatakan bahwa r hitung > dari r tabel, dengan nilai r tabel 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item dalam instrumen penelitian ini valid dan sesuai untuk digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen ini dapat mengukur variabel yang diteliti secara konsisten, sehingga data yang diperoleh cocok untuk analisis lebih lanjut.

2) Uji realibilitas

Tabel 4.7 Hasil Uji realibilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	20

Tabel Statistik Reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach sebesar 0,869 diperoleh untuk 20 item. Karena nilai Alpha Cronbach ini melebihi ambang batas umum 0,70, hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian sangat reliabel. Akibatnya, dalam kuesioner menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan sesuai untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner berkorelasi dengan baik, sehingga data yang dihasilkan dapat diandalkan untuk analisis lebih lanjut.

3) Uji Normalitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Angket

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01621890
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.423

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa dengan ukuran sampel (N) sebanyak 60, dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,423. nilai signifikansi ini melebihi 0,05 ($0,423 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal. Nilai Z Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,878, yang menunjukkan tidak ada penyimpangan besar dari distribusi normal, juga mendukung hal ini.

Oleh karena itu, penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, yang menjadikan data tersebut sesuai untuk analisis statistik tambahan seperti uji korelasi atau regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model penelitian yang diterapkan memenuhi salah satu kriteria utama untuk analisis data kuantitatif: distribusi data normal.

4) Uji Korelasional

Tabel 4.9 Hasil Uji Korelasi Angket

Correlations			
		Keputrian	Minat
Keputrian	Pearson Correlation	1	.540**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	60	60
Minat	Pearson Correlation	.540**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Hasil uji korelasi Pearson yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien Hubungan antara Kegiatan Keputrian dan variabel minat adalah 0,540, dengan nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) sebesar 0,000 dan ukuran sampel (N) sebesar 60. Nilai korelasi ini menunjukkan hubungan positif yang ditandai dengan kekuatan asosiasi sedang. Ini menyiratkan bahwa seiring dengan peningkatan kualitas aktivitas keputrian, demikian pula tingkat minat siswa dalam mempelajari fikih.

Nilai r dari tabel ($df = N - 2 = 60 - 2 = 58$) pada tingkat signifikansi 5% (0,05) adalah 0,2542. Nilai r yang dihitung (0,540) lebih besar dari nilai r tabel (0,2542), dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang cukup besar antara aktivitas perempuan dan minat siswa dalam mata pelajaran fikih di MTsN 3 Malang.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Prestasi dan minat belajar pelajaran fikih siswa pada MTSN 3

Malang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab IV, diketahui bahwa prestasi belajar fikih siswa di MTsN 3 Malang berada pada kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 72,80 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 83. Sementara itu, minat belajar fikih siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 77,86, nilai minimum 55, dan nilai maksimum 88. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki capaian akademik yang baik sekaligus menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap mata pelajaran fikih.

Prestasi belajar yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran fikih di MTsN 3 Malang telah mampu membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Sebagaimana dijelaskan dalam kajian teori pada bab II, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan tertentu. Dalam konteks pembelajaran fikih, prestasi belajar tidak hanya mencerminkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep hukum Islam secara teoritis, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, capaian prestasi belajar yang cukup

baik menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran fikih telah terlaksana dengan baik.

Di sisi lain, tingginya minat belajar fikih siswa menunjukkan adanya ketertarikan yang kuat terhadap mata pelajaran tersebut. Menurut teori minat belajar yang dikemukakan oleh Hurlock minat merupakan kecenderungan individu untuk merasa senang, tertarik, memberikan perhatian, dan terlibat secara aktif dalam suatu kegiatan. Tingginya minat belajar siswa dapat dilihat dari perhatian mereka terhadap materi yang disampaikan, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta keinginan untuk memahami materi fikih secara lebih mendalam⁴¹. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran fikih di MTsN 3 Malang telah mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara prestasi dan minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih fokus dalam menerima materi, dan memiliki motivasi yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran, semakin besar pula usaha yang dilakukan untuk memahami dan menguasai materi yang dipelajari sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar.

⁴¹ Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 1997, n.d: 43).

Dalam perspektif pendidikan Islam, tingginya minat dan prestasi belajar fikih juga menunjukkan adanya kesadaran siswa terhadap pentingnya mempelajari ilmu agama. Mata pelajaran fikih memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman mengenai tata cara beribadah dan berperilaku sesuai syariat Islam. Oleh karena itu, minat yang tinggi terhadap mata pelajaran fikih menjadi modal penting bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman keagamaan mereka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar fikih siswa di MTsN 3 Malang berada pada kategori cukup baik, sedangkan minat belajar fikih berada pada kategori tinggi. Keduanya menunjukkan bahwa proses pembelajaran fikih di MTsN 3 Malang telah berjalan dengan baik dan mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif serta mencapai hasil belajar yang optimal.

B. Hubungan Kegiatan Keputrian dengan Minat Mata Pelajaran Fiqih

Analisis data yang disajikan dalam Bab IV menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kegiatan keputrian dan minat mata pelajaran fikih di MTsN 3 Malang. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan pelaksanaan kegiatan keputrian, minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran fikih juga meningkat. Hubungan ini menunjukkan bahwa kegiatan keputrian merupakan pengaruh eksternal yang penting terhadap minat belajar siswa. Secara teoritis, bahwa kegiatan keputrian merupakan inisiatif pendidikan yang dirancang khusus untuk siswa perempuan agar dapat memahami konten keagamaan, dengan fokus pada ilmu Fikih perempuan.

Kegiatan keputrian ini menciptakan lingkungan yang lebih nyaman bagi siswa perempuan untuk belajar, berdiskusi, dan memahami materi yang

sensitif tanpa rasa malu. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky, yang menekankan bahwa interaksi sosial sangat penting untuk pembelajaran⁴².

Selain itu, kegiatan perempuan menggabungkan metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi, sesi tanya jawab, dan praktik langsung. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam teori minat belajar, tanda penting dari minat belajar adalah keterlibatan aktif. Akibatnya, kegiatan keputrian dapat berfungsi sebagai cara efektif untuk meningkatkan minat dalam belajar fikih.

Kegiatan keputrian dapat membantu mengatasi hambatan belajar seperti rasa malu dan kurang percaya diri dari sudut pandang psikologis, terutama ketika diskusi melibatkan materi fikih yang relevan bagi perempuan. Siswa didorong untuk bertanya dan berpartisipasi aktif dalam lingkungan yang lebih nyaman dan mendukung. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan minat mereka dalam belajar. Dari sudut pandang pendidikan Islam, kegiatan siswa perempuan sangat penting karena membantu siswa memahami ajaran agama dengan pemahaman kontekstual yang lebih luas. Materi yang disajikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga menumbuhkan rasa urgensi untuk belajar.

Hal ini meningkatkan minat belajar, karena siswa menyadari bahwa apa yang mereka pelajari memiliki manfaat langsung bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan siswa perempuan dan minat mereka dalam

⁴² Hidayah, "Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII Dan IX Di Mts Negeri 4 Sleman."

mempelajari fikih. Kegiatan bagi siswa perempuan berfungsi sebagai elemen yang bermanfaat, meningkatkan minat belajar melalui metode kontekstual dan interaktif yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagai komponen strategi pembelajaran fikih di madrasah, sangat penting untuk terus meningkatkan dan menyempurnakan kegiatan keputrian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar Fikih siswa berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata yang menunjukkan sebagian besar siswa telah mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, minat belajar Fikih siswa berada pada kategori tinggi yang ditunjukkan melalui perhatian, ketertarikan, perasaan senang, dan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran Fikih.
2. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan keputrian memiliki korelasi yang signifikan dan positif dengan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran fikih di MTsN 3 Malang. Semakin aktif dan efektif kegiatan keputrian dilaksanakan, semakin besar minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran fikih. Inisiatif perempuan memainkan peran penting dalam membangkitkan antusiasme terhadap pendidikan dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, relevan, dan sesuai kebutuhan. Akibatnya, kegiatan keputrian dapat berfungsi sebagai taktik pendukung untuk meningkatkan minat dan kualitas pembelajaran ilmu hukum Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan sebelumnya. Peneliti memberikan beberapa rekomendasi, Saran yang dimaksudkan untuk menjadi pertimbangan, evaluasi, dan masukan bagi

pihak-pihak terkait yang terlibat dalam mengembangkan kegiatan keputrian yang bertujuan untuk meningkatkan minat terhadap mata pelajaran fikih di lingkungan sekolah.

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan studi komparatif yang lebih luas, seperti meneliti bagaimana kegiatan keputrian diimplementasikan di berbagai sekolah atau madrasah. Aspek-aspek implementasi program, metode pembelajaran, dan tingkat minat siswa dalam mempelajari fikih di setiap lembaga dapat dimasukkan dalam perbandingan ini. Akibatnya, temuan tersebut tidak hanya akan memberikan gambaran sekilas tentang satu lokasi, tetapi juga menggambarkan variasi dan kelebihan dari setiap sekolah. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi yang lebih menyeluruh untuk pengembangan kegiatan keputrian yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mempelajari fikih.

2. Bagi Guru Fikih

Guru fikih diharapkan untuk mengoptimalkan kegiatan keputrian sebagai alat pendukung pembelajaran, terutama dalam menyampaikan materi fikih. Untuk meningkatkan minat siswa, para pengajar disarankan untuk menerapkan berbagai metode pengajaran interaktif dan kontekstual seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik. Selain itu, penting bagi para guru untuk menciptakan

suasana belajar yang nyaman dan terbuka agar siswi tidak merasa malu atau tidak nyaman ketika membahas materi fikih yang sensitif.

3. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Pihak sekolah atau lembaga diharapkan meningkatkan dan mengembangkan kualitas kegiatan keputrian melalui perencanaan yang lebih sistematis, yang mencakup pembuatan kurikulum terstruktur, pengembangan materi, dan penetapan metode evaluasi. Sekolah-sekolah juga harus menyediakan fasilitas dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keefektifan kegiatan keputrian. Selain itu, diharapkan lembaga-lembaga akan menjadikan kegiatan keputrian sebagai program unggulan yang berkelanjutan, karena telah terbukti dalam meningkatkan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran fikih.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizabeth B.Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 5th ed. Jakarta: Erlangga, 1997, n.d.
- Amananti, Wilda. “Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII Dan IX Di MTs Negeri 4 Sleman” 4, no. 02 (2024).
- Amanda Trianita, Ahmad Reza Maulana, Mutiara Tsaniatus, Saepul Anwar, and Abdul Fadhil. “Analisis Karakteristik Materi Fikih Di Berbagai Jenjang Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka.” *Student Research Journal* 2, no. 6 (2024).<https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i6.1635>.
- Chudasama, Hardik. “Sampling Methods in Research: A Review.” *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (IJTSRD)* 7, no. 3 (2023). <https://www.researchgate.net/publication/371985656>.
- Dr. Annita Sari, S.Pi, M.Si, M.Si Dahian, S.Kel, M.Si Ralph August Nicodemus Tuhumury, S.Pi, MT. Yudi Prayitno, ST., M.Si Willem Hendry Siegers, S.PI., M. Kom Supiyanto, S.Si, and MT MTI Anastasia Sri Werdhani ST. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, 2021.
- Dr. Arif Rachman, drg., SH., MH., MM., MTr.Hanla., CIQa. Sp.Pros., CIQnR., MARS. Dr.(Cand)E. Yochanan., SKM., Skep., MM., KMK. PIA., M.T. Dr. Ir. Andi Ilham Samanlangi, S.T., and M.M. Hery Purnomo, S.E. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R & D*, 2024.
- Drs. Mazrur, M.Pd. *Strategi Pembelajaran Fiqih*. Edited by Suhartono (Ash-Shaff

Jogia) and Antasari. Banjarmasin, n.d.

Drs.Syahrums, M.Pd dan, and M.Pd Drs. Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, n.d.

Febrianty, Rizka Amelia, Kokom Siti Komariah, and Nurti Budiyan. "Program Bina Keputrian Dalam Mencegah Perilaku Hedonisme Dan Sekularisme Siswi." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 2 (2024).
<https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.457>.

Hidayah, Ida Nur. "Implementasi Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Kelas VIII Dan IX Di Mts Negeri 4 Sleman," 2020, 30.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj. Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga, 1996.

Jamaluddin, Jamaluddin. "Minat Belajar (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 11, no. 1 (2019),1.
<https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.56>.

Journal, Lantanida. "KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN Amna" 5, no. 2 (2017).

Maharani, Astidva Nadia, and Zaini Tamin AR. "Analisis Peran Kegiatan Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Materi Haid Dan Nifas Di Kalangan Siswi MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo." *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)* 9, no. 2 (2024).
<https://doi.org/10.15642/joies.2024.9.2>.

Mansir, Firman. "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah." *Al-Wijdān Journal of Islamic Education Studies* 5, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v5i2.538>.

Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 2014.

Muslim, Ahmad. "Implementation of Participatory Learning through Focus Group Discussions in Improving Student Communication Skills." *Journal of Pedagogy* 4, no. 1. 15–20. <https://doi.org/10.33394/jp.v4i1.3019>.

Nurdayati dkk. "Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Pengembangan Spiritual Siswa Kelas Vii D Mts Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021" 3, no. 5 (2021).

Nurlatifah, Nurlatifah, Abdul Halim, and Sumianti Sumianti. "Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah Melalui Program Keputrian Pada Pembelajaran PAI Di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 3 (2024). <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.718>.

Prihatini, Effiyati. "Garuda745847." *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA* 7, no. 2 (2017).

Prisuna, Bayu Fitra, Liza Husnita, Budi Mardikawati, Hermawan Setiawan, and Alvian M Sroyer. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa*, n.d.

Rahmi, Nur. *Multidimensi Konsep Kesalehan Perempuan Dalam Al-Qur'an Tesis*, 2025.

- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, Iryanto Irvan Jaya. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di Man 1 Gresik" 2 (2024).
- Rosiana, Rosiana, and Golan Dianto. "Analisis Dampak Pengguna Smartphone Mempengaruhi Karakter Dan Minat Belajar Anak." *Inculco Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.59404/ijce.v2i2.64>.
- Sari., Karimuddin Abdullah; Misbahul Jannah; Ummul Aiman; Suryadin Hasda; Zahara Fadilla; Taqwin; Masita; Ketut Ngurah Ardiawan; Meilida Eka. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017.
- Shaifudin, Arif. "Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019).<https://doi.org/10.37680/almanhaj.v1i2.170>.
- Sifa, Nurus. "Strategi Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut Kabupaten Banjar." *Tarbiyah Islamiyah* 7, no. 2 (2017). <https://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/tiftk/article/download/1805/1340/4914>.
- Sihombing, Elda Kertiasa. "Analisis Karakter Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 7 Smp Negeri 1 Paranginan." *Sepren* 4, no. 02 (2023). <https://doi.org/10.36655/sepren.v4i02.956>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Tria Angraini Napitupulu, Ali Imran, Ahmad Darlis. "Efektivitas Ekstrakurikuler

Keputrian Dalam Meningkatkan Pemahaman Fikih Wanita Pada Siswi SMA Negeri 9 Medan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2024): <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/597>.

Wibowo, sephiana dwi ayu. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keputrian Pada Siswi Di Smp Negeri 18 Semarang,” no. February (2024).

Zaki Al Fuad, and Zuraini. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas 1 SDN Kute Padang.” *Jurnal Tunas Bangsa* 3, no. 2 (2016). <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/625>.

Lampiran

Lampiran 1 Surat Izin Survei



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 122/Un.03.1/TL.01.04/01/2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

12 Januari 2026

Kepada

Yth. Kepala MTsN 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ira Putri Arifin
NIM : 220101110042
Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Proposal : Hubungan Antara Kegiatan Keputrian dengan Minat Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Malang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 158/Un.03.1/TL.01.04/01/2026 13 Januari 2026
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala MTsN 3 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ira Putri Arifin
NIM : 220101110042
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2025/ 2026
Judul Skripsi : Hubungan antara Kegiatan Keputrian dengan Minat Mata Pelajaran Fiqih MTsN 3 Malang
Lama Penelitian : Januari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan
Prof. Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PBA
2. Arsip



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 lembar instrumen Angket

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
Minat Mata Pelajaran Fiqih					
1	Saya merasa senang ketika mengikuti pelajaran fiqih.				
2	Saya merasa puas ketika berhasil memahami materi fiqih				
3	Saya ingin mengetahui lebih dalam tentang hukum-hukum dalam fiqih				
4	Saya tetap berusaha memahami materi fiqih meskipun sulit.				
5	Saya aktif bertanya ketika ada materi fiqih yang belum saya pahami.				
6	Saya merasa dihargai ketika mampu menjawab pertanyaan tentang fiqih.				
7	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar fiqih				
8	Saya belajar fiqih karena keinginan sendiri, bukan karena terpaksa.				
9	Saya merasa pembelajaran fiqih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.				
10	Saya berusaha menerapkan materi fiqih dalam kehidupan saya.				

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Keputrian					
1	Dalam kegiatan keputrian, saya aktif berdiskusi dengan teman tentang materi fiqih haid.				
2	Diskusi kelompok membantu saya memahami materi dengan lebih baik.				
3	Guru memberikan penjelasan bertahap sehingga saya lebih mudah memahami materi haid.				
4	Saya merasa terbantu ketika guru memberikan contoh kasus tentang qadha shalat setelah haid.				
5	Guru membimbing saya sampai benar-benar memahami materi yang sulit.				
6	Teman membantu saya memahami materi yang belum saya mengerti.				
7	Saya merasa lebih berani bertanya dalam kelompok kecil.				
8	Belajar bersama teman membuat saya lebih percaya diri dalam memahami fiqih wanita.				
9	Setelah mengikuti kegiatan keputrian, pemahaman saya tentang fiqih haid meningkat.				
10	Saya mampu memahami materi yang sebelumnya terasa sulit setelah berdiskusi dan dibimbing guru.				

Lampiran 4 Lembar observasi

LEMBAR OBSERVASI

A. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) sesuai hasil pengamatan.

B. Indikator Minat Belajar Fiqih

1. Merasa senang ketika mengikuti pembelajaran Fiqih
2. Memiliki rasa Saya merasa puas ketika berhasil memahami materi fiqih
3. Mengetahui lebih dalam tentang hukum-hukum dalam fiqih
4. Berusaha memahami materi fiqih meskipun sulit.
5. Aktif bertanya ketika ada materi fiqih yang belum di pahami.
6. Merasa dihargai ketika mampu menjawab pertanyaan tentang fiqih
7. Tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar fiqih
8. Belajar fiqih karena keinginan sendiri, bukan karena terpaksa.
9. Merasa pembelajaran fiqih bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.
10. Berusaha menerapkan materi fiqih dalam kehidupan saya.

C. Minat Belajar Fiqih

No.	Nama	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	Skor
1	Aulia Putri Oktaviani	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	
2	Afiya Talita Azfa	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	
3	Carissa Aulia Rahmadina	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
4	Nabila Ayu Berliana	4	4	4	3	2	3	2	3	2	1	
5	Keina Shakira Richeelyne	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	
6	Khanza bryna clarinta	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	
7	Malikah Nurchasanah	3	4	3	3	2	1	3	2	3	4	

8	Aira Calista Azarine	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	
9	bahara selma a.	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	
10	Pradnya Restya Paramita	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	
11	Dinda Mayasari	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	
12	Alya Rizky Tunggadewi	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	
13	Bening Nurani Kedarieman	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	
14	Nayla Syifa Ramadhani	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	
15	Frischa Indah Natasya	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	
16	Bunga Cessa Ramadhani	3	4	4	3	2	3	2	2	4	4	
17	Andika Galuh Dwi Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
18	Anindya Salvia Ardyau Putri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
19	Alina Taqqiyah Rozi	3	4	3	2	1	3	2	2	4	3	
20	Aprillia nur wahdania	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	
21	Auliya Nasma Haniyah	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	
22	Keiko Almira Putri Marizka	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	
23	Kezia Arafani	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	

24	Haniyyah 'Azmi Mumtazah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
25	Faizah Nur Amalia	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	Zaskia Farihami	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	
27	Novitri Putri Ramadhani	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	
28	Nafisah Hana Arifin	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	
29	Ramadhania Azzahra	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	Rasyah Zahrotus Sholihah	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	
31	Dafinah Azarine	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	
32	Nadira Ayu Inara Tunggadewi	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	
33	Puri aural azzaria	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	
34	Khansa Labib Azkyra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
35	Putri chriesya angellica kurnianto	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	
36	Sabrina Maulidya Albar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
37	Ameera nafla suatruko	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
38	Naura Hasna Annida	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
39	ahrya nada radyanantari	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	

D. Indikator Kegiatan Keputrian

1. Aktif berdiskusi dengan teman tentang materi fiqh haid dalam kegiatan keputrian.
2. Diskusi kelompok membantu memahami materi dengan lebih baik.
3. Guru memberikan penjelasan bertahap sehingga lebih mudah memahami materi haid.
4. Merasa terbantu ketika guru memberikan contoh kasus tentang qadha shalat setelah haid.
5. Guru membimbing sampai benar-benar memahami materi yang sulit.
6. Teman membantu memahami materi yang belum saya mengerti.
7. Merasa lebih berani bertanya dalam kelompok kecil.
8. Belajar bersama teman membuat lebih percaya diri dalam memahami fiqh wanita.
9. Setelah mengikuti kegiatan keputrian, pemahaman tentang fiqh haid meningkat.
10. Mampu memahami materi yang sebelumnya terasa sulit setelah berdiskusi dan dibimbing guru.

E. Kegiatan Keputrian

No	Nama	K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	Skor
1	Aulia Putri Oktaviani	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	
2	Afiya Talita Aqfa	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
3	Carissa Aulia Rahmadia	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	
4	Nabila Ayu Berliana	2	2	4	4	1	2	4	4	4	4	
5	Reina Shakira Richeelyne	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	
6	Shaniah Clarinta	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	
7	Malikah Nurchasanah	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	

8	Aira Calista Azzahra	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
9	Indesha Ismaila	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3
10	Pradnya Restya Paramita	1	4	3	4	3	4	2	4	2	3
11	Dinda Mayasari	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
12	Alya Rizky Tunggadewi	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4
13	Benang Nurani Kaderjawan	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3
14	Nayla Syifa Ramadhani	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
15	Frischa Indah Natasya	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3
16	Bunga Cesha Ramadhani	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3
17	Andika Galuh Dwi Putri	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
18	Anindya Salvia Ardiyan Putri	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
19	Alina Taqqiyah Rozi	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2
20	Aprilia Nur Wahdania	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
21	Auliya Nasma Haniyah	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
22	Keiko Almira Putri Marizka	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3
23	Kezia Arafani	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3

24	Haniyyah Azmi Mumtazah	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
25	Fauziah Nur Amalia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
26	Zaskia Farihani	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	
27	Nugri Putri Ramadhani	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	
28	Nafisah Hana Arifin	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
29	Rumachana Azzahra	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
30	Sayyid Zahrotus Sholihah	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	
31	Dafinah Azaride	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	
32	Nadira Ayu Inara Tunggadewi	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	
33	Puri Aurel azzahra	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	
34	Khansa Labib Azkyia	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
35	Putri Chesya angellica kurniasari	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	
36	Sabrina Maulidiya Albar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
37	Ameera nafis sujatmiko	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

38	Naura Hasna Annida	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	
39	abrya nada radhyapantari	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	
40	Lisyia Aidah Mazaya	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	
41	Adinda Wulan Nur Aqilah	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	
42	Aqila wufah ichanaa tobiya	1	4	2	3	2	3	4	4	1	1	
43	Nafeeza Putri Nizza	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	
44	Vania Keisha Aurelia	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	
45	Cezania Aisyah Ramadhani	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
46	Ranunna Queensy Setya Kinanti	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	
47	Ibbrah Ujahua naqlhucob	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	
48	Namira Aisyah Marthalita	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
49	Demira Azkara Karima	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	
50	alsatola kanya juanita	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	
51	Keyla Putri Varisha	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	

52	Aisy Wimu Mirza	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	
53	Paranatha Azaleya Putri Dahlia	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	
54	Pradnya Mikayla Putri	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	
55	Zhaafizah F. Attamini	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
56	Sekar Indira putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
57	Nadine Salsabilah Lestari	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
58	Amira Dika Batriaya	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	
59	Fahma Hidayanti	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	
60	Safidatus Sofiyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	

Keterangan:

- II-18 = ~~Indikator minat baca~~
- K1-K8 = ~~Indikator Keputrian~~
- Skor:
4 = Sangat setuju
3 = Setuju
2 = Tidak setuju
1 = Sangat tidak setuju

Lampiran 5 Lembar Dokumentasi



Lampiran 6 Jurnal Bimbingan

8:18:25 9/25/2021

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110042
Nama : IRA PUTRI ARIHIN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh kegiatan keputrian terhadap minat mata pelajaran fiqh MTsN 3 Malang

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	23 Juli 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Konsultasi Judul proposal (Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa MTsN 3 Malang)	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	23 Agustus 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Mengganti judul dari " Pengaruh Kegiatan Keputrian Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa MTsN 3 Malang menjadi " Pengaruh kegiatan keputrian Terhadap Minat Mata Pelajaran Fiqh MTsN 3 Malang	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	29 September 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Konsultasi latar belakang dan rumusan masalah, rumusan masalah diubah menjadi 3 rumusan masalah, 3 rumusan masalah yaitu : 1.Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Keputrian di MTsN 3 Malang? 2.Bagaimana Kondisi Minat Belajar Siswa MTsN 3 Malang? 3.Apakah terdapat Pengaruh Signifikan Kegiatan Keputrian Terhadap Minat Belajar Siswa MTsN 3 Malang	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	03 Oktober 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	Merubah Rumusan masalah ke 1 menjadi "Bagaimana Prestasi Belajar Fiqh di MTsN 3 Malang" Pembeneran kekonstentan tulisan kata Fiqh dan Fiqh	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	17 Oktober 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	membahas bab 2 dan 3 untuk tulisan arab menggunakan font tradisional arabic dan ukuran font tradisional arabic 18	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	21 Oktober 2025	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	menanyakan kenapa menggunakan uji validitas dan reliabilitas, dicari lagi pengertian Statistik Inferensial, Uji Homogenitas,	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	11 Februari 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	konsultasi mengenai alur penelitian dibab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	21 Februari 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	konsultasi revisi bab 3 dan konsultasi mengenai bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	11 Maret 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	revisi pada bagian kondisi minat belajar siswa dibab 4	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
10	15 Maret 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	konsultasi bab 4 keseluruhan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	19 Maret 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	melihat hasil penelitian angket	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	25 Maret 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	konsultasi bab 5 dan bab 2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	31 Maret 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	memberikan teori dibab 2	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

<https://sarak.un-malang.ac.id/2/01-Pend/Um/Bimbingan/1A-2d59b3c75206226e106a57b600a2954788b10ae004171781a>

 (Dipindai dengan CamScanner)

14	08 April 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	revisi bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	20 April 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	konsultasi bab 4,5 dan abstract	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	08 Mei 2026	Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO, M.Pd	pembimbing mengoreksi semua bab dan menandatangani lembar persetujuan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

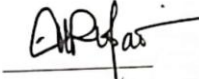
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


Prof. Dr. H.SUGENG LISTYO PRABOWO,
M.Pd

Kajur / Kaprodi,



Lampiran 7 Sertifikat Bebas Plagiasi Turnitin

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026 diberikan kepada:	
Nama	: Ira Putri Arifin
NIM	: 220101110042
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Hubungan antara Kegiatan Keputrian terhadap Minat Mata Pelajaran Fiqih

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 13 Mei 2026
a.n. Dekan
Ketua



Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

Lampiran 8 Biodata Peneliti

Biodata Mahasiswa



akul	Ira Putri Arifin
NIM	220101110042
Tempat,Tanggal Lahir	Sidoarjo, 4 April 2004
Fakultas	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk	2022
Alamat	Ds.Gangang Panjang, Kec.Tanggulangun, Kab.Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur
Email	Putriraa0@gmail.com
No.HP	085171200426
Pendidikan Formal	- Tk Darmawati - MI Asasul Huda - SMP IT Mambaul Ulum - MA Bilingual Terpadu